PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya

Oleh:

ANDRYAS KURNIAWAN

NIM. 13147129

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

TUGAS AKHIR KARYA

Oleh:

ANDRYAS KURNIAWAN

NIM. 13147129

PROGRAM STUDI KRIYA SENIJURUSANKRIYA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

Oleh

ANDRYAS KURNIAWAN

NIM. 13147129

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal 03 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Prima Yustana, S.Sn., M.A	(.....)
Penguji Bidang I	: Sutriyanto, S.Sn., M.A	(.....)
Penguji Bidang II	: Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn	(.....)
Penguji/Pembimbing	: Drs. Agus Ahmadi, M.Sn	(.....)
Sekretaris	: Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 07 Agustus 2017
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andryas Kuniawan

NIM : 1314729

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Karya) ini berjudul:

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI, adalah karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain.
Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap mempertahankan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 7 Agustus 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F4B4FAEF052671841
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Andryas Kurniawan

NIM. 13147129

ABSTRAK

Pengembangan Relief Candi Sukuh Sebagai Motif Hias Tas Pria Dari Kulit Samak Nabati Deskripsi Tugas Akhir Karya. Program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Teknik pahat ukir timbul merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan pada kulit samak nabati. Hasil hiasan timbul merupakan hasil tekanan yang tidak membuang permukaan barang kulit. Teknik pahat ukir timbul menarik untuk ditindaklanjuti dan dijadikan sebuah hiasan pada karya tas kulit untuk pria. Pengembangan relief Kidung Sudamala pada Candi Sukuh, maksudnya adalah merubah, menambah dan mengurangi beberapa elemen relief yang berupa latar belakang tokoh, tumbuhan, gunung, dan tanah. Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah kulit sapi yang telah disamak nabati dengan ketebalan 3 milimeter dan 1 milimeter.

Pembuatan karya tas pria pada Tugas Akhir ini meliputi tiga tahapan dan enam langkah pengerjaan. Ketiga tahapan tersebut, yaitu tahap eksplorasi, tahap perencanaan dan tahap perwujudan. Proses dan hasil pembuatan karya Tugas Akhir ini mempunyai tiga pencapaian, yang pertama adalah karya seni yang merupakan hasil penciptaan dan diwujudkan dengan keterampilan tangan yang disuguhkan dalam bentuk karya fungsional, yaitu tas kulit untuk pria. Tas pria tersebut mempunyai fungsi yang dapat dipakai dalam aktifitas ke sekolah dan ke kantor. Pencapaian yang kedua adalah sebagai penyampaian pesan dan moral lewat makna hiasan Kidung Sudamala bagi para pembaca. Pencapaian yang ketiga adalah sebagai sarana ikut memperkenalkan Candi Sukuh kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Tas Pria, Relief, Kulit Samak Nabati. Motif Hias.*

ABSTRAK

Carving engraving technique is one of the techniques that can be applied to vegetable leather. Embroidery results arise is the result of pressure that does not remove the surface of leather goods. Carving engraving techniques arise interesting to follow up and used as an ornament on the leather bag for men. The development of Kidung Sudamala relief on Sukuh Temple means to change, add and reduce some relief elements in the background of figure, plant, mountain, and soil. The main ingredients used in making this Final Final work are cured leather that has been tanned vegetable with a thickness of 3 millimeters and 1 millimeter.

Making a man bag on this Final Project includes three stages and six steps of workmanship. These three stages, namely the exploration stage, the planning stage and the embodiment stage. The process and the result of the work of this Final Project has three achievements, the first is the work of art which is the result of creation and manifested with the hand skill that is served in the form of functional work, namely the leather bag for men. The man's bag has a function that can be used in activities to school and to the office. The second achievement is as the delivery of messages and morals through the meaning of decoration Kidung Sudamala for the readers. The third achievement is as a means to introduce Sukuh Temple to the community.

Keywords: Men Bags, Relief, Vegetable Leather. Decorative motifs.

MOTTO

“ Visi tanpa tindakan hanyalah sebuah mimpi. Tindakan tanpa visi hanyalah membuang waktu. Visi dengan tindakan akan mengubah dunia!”

(Joe Arthur)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga diskripsi Tugas Akhir ini dapat disusun.Diskripsi ini berisi tentang uraian yang berkaitan dengan perencanaan Tugas Akhir karya yang berupa tas pria.

Penyelesaian diskripsi ini dapat terlaksana dengan adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S. Kar., M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Ranang Agung Sugihartono, S. Pd., M. Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Prima Yustana S. Sn., M. A, selaku ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Surakarta..
4. Drs. Agus Ahmadi, M.Sn. yang telah bersedia menjadi pembimbing TA yang telah memberikan pengarahan, masukan dan koreksi dalam penulisan diskripsi ini.
5. Afrizal, S.Sn., M.A, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Jurusan Kriya yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman kriya angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan baik secara material atau spriritual.
9. Seluruh perajin kulit Ajik tas dan dompet, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan diskripsi Tugas AkhirKarya ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan diskripsi ini. Semoga hasil yangdicapai ini dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk dilanjutkan dalam pembuatan karya dan laporan Tugas Akhir Karya.

Surakarta,05Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Daftar Gambar

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terlahir memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah serta memiliki masyarakat kreatif dalam berkesenian dan berkarya. Berkarya seni merupakan perpaduan dari budi daya sehingga dapat menciptakan suatu karya besar yang dapat berbentuk benda fungsional dan non fungsional, baik bersifat keperluan sehari-hari ataupun bersifat religius.[1] Berkarya dan berkesenian akan terus berkembang mengikuti gaya hidup manusia yang senantiasa berubah untuk kehidupan yang lebih baik.

Menciptakan suatu karya kriyadiharuskan melibatkan kemahiran dalam mengolah pemakaian bahan dan alat serta mencerminkan kecermatan, keterampilan, dan daya nalar untuk menghasilkan karya yang manusiawi dan memiliki nilai keindahan sepadan dengan norma yang berlaku.[2] Karya seni atau produk kriya yang banyak dijumpai di pasaran dan toko tidak terlepas menggunakan bahan utama seperti kayu, kulit, tulang, batu, tanah liat (*lempung)*, logam, kaca, kulit, dan bahan lainnya.[3] Salah satu bahan utama pembuatan karya kriya yaitu kulit merupakan bahan mentah yang banyak dijumpai di Indonesia, yang digunakan sebagai bahan utama dalam industri perkulitan dan karya seni.[4]

---

[1] Soegeng Toekio M. 2000. *Kekriyaan Indonesia*, (Surakarta: Gandaan Artha-28).hlm. 1.

[2] Soegeng Tokio M. 2003. *Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya*,(Surakarta: STSI Press Surakarta). hlm. 11.

[3] Soegeng Toekio M. 2003. hlm. 181.

[4] Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri.* (Yogyakarta: Kanisius). hlm. 9.

Jenis kulit dapat digolongkan menjadi dua macam berdasarkan teknik pengolahannya, pertama adalah perkamen yaitu jenis pengolahan kulit dengan cara direndam lalu dikeringkan dengan pementangan dan kedua tersamak yaitu pengolahan kulit dengan menggunakan zat penyamak, sehingga karakter kulit menjadi lebih stabil, kuat dan tahan lama. Jenis kulit hewan yang dapat diolah antara lain sapi, kerbau, babi, kambing, domba, kelinci, buaya, ikan pari, dan lain-lain.[5] Jenis kulit tersamak banyak digunakan untuk aneka kerajinan, adapun beberapa produk kriya dengan bahan kulit tersamak seperti sepatu, gantungan kunci, hiasan dinding, cinderamata, jaket, aksesoris, sarung tangan, topi, tas dan lain-lain.[6]

Aneka kerajinan kulit sekarang ini di Indonesia mulai menurun dikarenakan nilai jual yang terlalu tinggi sehingga masyarakat lebih memilih jenis kerajinan dengan bahan lain yang lebih murah, tanpa memikirkan kualitas masyarakat lebih memilih sesuai nilai ekonomisnya, ditambah lagi produk import masuk ke Indonesia dengan harga murah. Dampak yang dirasakan produk kriya yang mulai menurun salah satunya yaitu tas kulit, dapat di buktikan dengan berkurangnya pabrik atau pengrajin tas kulit, meski masih ada beberapa yang masih bertahan mereka dituntut harus lebih meminimalkan harga serta lebih berinovasi seperti bentuk, fungsi, dan motif hias agar ketertarikan masyarakat terhadap produk tas meningkat.

---

[5] Agus Ahmadi. 2001. Proses Penyamakan dan Pembuatan Ornamen pada Kulit Samak Nabati di Yogyakarta. Laporan penelitian tidak diterbitkan. (Surakarta: ISI Surakarta). hlm. 18.

[6] Soegeng Toekio M. 2004. *Rupa wayang Dalam Kosakarya Kria Indonesia*. (Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). hlm. 50.

Penerapan motif sebagai hiasan dalam sebuah karya tas sangat berpengaruh untuk meningkatkan nilai jual. Motif hias pada suatu karya tas harus tepat, dikarenakan apabila terlalu banyak atau berlebihan maka dapat membuat fungsi utama dan bentuk tas berkurang atau kalah dengan hiasannya. Indonesia memiliki beragam jenis motif yang dapat di terapkan dalam sebuah karya seperti motif ukiran pada kayu, motif batik, dan relief-relief yang terdapat pada Candi.

Peningalan bersejarah sangat kaya akan budaya memiliki daya tarik masyarakat, seperti Candi yang merupakan bangunan terbuat dari bebatuan, digunakan untuk kegiatan keagamaan, khususnya agama Hindu dan Budha.[7] Macam-macam Candi di Indonesia antara lain Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Mendut, Candi Sewu, Candi Dieng, Candi Sukuh, dan lain sebagainya.

Dunia mengenal Candi Borobudur sebagai bangunan monumental yang agung sehingga digolongkan sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia dan Candi Prambanan juga dikenal sebagai Candi yang sarat filosofi, pahatan dan ukirannya sangat indah.[8] Adapun Candi Sukuh yang merupakan Candi bercorak Hindu didirikan pada akhir abad 15 Masehi, merupakan tahun surutnya kejayaan Kerajaan Majapahit.[9] Candi ini terletak di lereng barat Gunung Lawu, tepatnya di Dusun Sukuh, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Meski tidak sebesar Candi Borobudur dan Candi Prambanan, tetapi Candi Sukuh memiliki keunikan yang tidak di miliki oleh Candi lain. Keunikan tersebut adalah

---

[7] Wiratna Sujarweni. 2012. *Jelajah Candi Kuno Nusantara.* (Yogyakarta: Diva Press). hlm. 46.

[8] Suwarno Asmadi, 2004. *Candi Sukuh Antara situs Pemujaan dan Pendidikan Seks.* (Surakarta: CV Massa Baru). hlm. 1.

[9] Suwarno Asmadi. 2004. hlm. 7.

Candi Sukuh memiliki banyak simbol dan lambang-lambang seksualitas yang dapat ditemukan pada relief dan arca serta Candi Sukuh memiliki bentuk yang tidak lazim sebagaimana umumnya Candi di Nusantara, bentuk Candi ini seperti Trapezium yang terlihat sekilas seperti tempat pemujaan pada suku Maya.[10] Relief Candi Sukuh menceritakan cerita wayang Sudamala yang berarti "ia, yang dapat melepaskan orang dari *mala*nya (penyakit)" dan patung garuda yang menceritakan *Garudeya* yaitu kisah burung garuda yang berhasil melepaskan ibunya bernama Dewi Winata, dari perbudakan naga-naga.[11]

Berdasarkan penjelasan di atas dikarenakan keunikan dan ciri khas Candi Sukuh maka penulis tertarik untuk menggunakan Candi Sukuh sebagai Hiasan pada Karya Tugas Akhir berupa Tas pria. Pengembangkan dan penerapan motifnya pada karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat membuat Candi Sukuh lebih dikenal masyarakat. Pembuatan tas menggunakan bahan utama kulit samak nabati, karena jenis kulit ini diolah dengan zat penyamak nabati (kulit pohon akasia dan sebagainya) dengan karakter kulitnya yang padat, lentur, dan kuat sehingga cocok untuk pahat ukir timbul, serta kulit nabati mudah dibentuk.

Dipilihnya kekaryaan tas kulit pria ini dalam rangka ikut melestarikan dan mengembangkan salah satu jenis karya kriya kulit yang sekarang ini keberadaannya semakin langka, atau semakin jarang dijumpai di pasaran. Tas-tas yang beredar dipasaran kebanyakan tidak menekankan pada kualitas bahan dan nilai seninya, namun lebih mementingkan fungsi pakainya dan hanya yang relatif

---

[10] Wiratna Sujarweni. 2012. hlm. 97.

[11] Ki Padmapuspita Y. *Candi Sukuh dan Kidung Sudamala.*(Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen). 2004. hlm. 13.

murah, serta dapat diproduksi dengan cepat. Tas kulit memiliki nilai-nilai yang berharga antara lain karena bahan kulit tersamak dari hewan tertentu dan pengolahannya cukup lama. Kulit samak nabati relatif tebal, ulet, kuat dan tahan lama. Pembuatan tas memerlukan keterampilan tangan, teknik yang bermacam-macam dan peralatan yang memadai. Tas kulit yang diberi hiasan secara tepat memiliki nilai ekonomis yang tinggi atau berharga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu "Pengembangan Relief Candi Sukuh Sebagai Motif Hias Tas Pria dari Kulit Samak Nabati".

B. Ide/Gagasan Penciptaan

Adapun yang melatar belakangi ide/gagasan penciptaan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat desain tas pria dengan hiasan yang mengembangkan relief Candi Sukuh ?
2. Bagaimana mewujudkan desain menjadi karya tas pria dengan hiasan pengembangan relief Candi Sukuh dengan bahan kulit samak nabati serta menggunakan teknik pahat ukir timbul ?

C. Batasan Ide / Gagasan Penciptaan

Batasan masalah berfungsi untuk membatasi pembahasan penulis mengenai karya tugas Akhir yang dibuat. Tas yang akan dibuat mempunyai batasan-batasan tertentu dalam menentukan ide penciptaan, pemilihan bahan, dan teknik penciptaan karya. Adapun batasan ide penciptaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ide Penciptaan

Karya yang akan dibuat berupa tas pria, yang memiliki fungsi untuk dapat dipakai sebagai tempat/*wadah* sesuatu bagi seorang pria yang akan bekerja kekantor, dan sebagai pelengkap busana pria. Pembuatan tas ini ditujukan untuk dipakai orang pria remaja dan dewasa, fungsinya dipilih untuk tas sekolah dan tas kantor. Agar tas lebih bernilai seni maka diberi hiasan pada bagian depan sehingga dapat terlihat langsung oleh orang lain. Hiasan ini sumber idenya mengembangkan bentuk relief di Candi Sukuh, yaitu relief berceritakan Kidung Sudamala yang berjumlah lima adegan. Model tas yang terdapat di pasaran sangatlah bermacam-macam dari segi bentuk dan fungsinya antara lain tas kantor, tas pesta, tas pakaian, tas sekolah dan tas olahraga.[12]

2. Bahan untuk Pembuatan Tas

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tas adalah kulit samak nabati, yang berasal dari binatang sapi. Kulit samak nabati memiliki karakter padat, tahan sobek, kuat dan berwarna coklat muda sehingga cocok untuk teknik pahat ukir timbul.

---

[12] Sunarto dan Sugiono. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Kulit.*(Yogyakarta: Depdisbud). hlm. 45.

3. Teknik Perwujudan Tas

Perwujudan dari karya tas pria ini menggunakan teknik jahit mesin dan jahit tangan untuk menyatukan komponen kulit sesuai pola, hiasan dibuat menggunakan teknik pahat ukir timbul yaitu teknik menghias kulit samak nabati dengan cara diukir dengan menggunakan pahat yang ujungnya tumpul, yang mempunyai kedalaman dan penonjolan motif.[13]

D. Tujuan Penciptaan

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan dan manfaat masing-masing. Adapun tujuan dari penciptaan tas yang dibuat dalam tugas akhir ini antara lain:

1. Dapat membuat desain tas pria yang berupa pola, bentuk dan hiasan mengembangkan relief Kidung Sudamala yang ada di Candi Sukuh.
2. Dapat melakukan pemilihan bahan kulit samak nabati yang baik untuk tas pria.
3. Mewujudkan desain terpilih menjadi karya tas pria dengan bahan kulit samak nabati, dan dapat menerapkan hiasan dengan teknik pahat ukir timbul dan finishing warna *transparan* atau *natural*.
4. Dapat mengembangkan relief Candi Sukuh sebagai sumber ide penciptaan motif hias tas pria.

[13] Agus Ahmadi. 2014. Karya Kriya Kreativ dari Kulit Samak Nabati dan Perkamen. Bahan ajar Kriya Kulit tidak diterbitkan. (Surakarta: ISI Surakarta). hlm. 34.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penciptaan tas ini antara lain:

1. Bagi penulis, dapat meningkatkan kreativitas dalam berkarya, tas kulit, dan keterampilan dalam berkreasi mengembangkan hiasan yang diterapkan pada kulit samak nabati untuk tas.
2. Bagi Masyarakat, dengan terciptanya tas pria ini dapat diminati dan dapat digunakan sebagai pelengkap busana pria, serta dapat digunakan sebagai tas kantor atau tas sekolah.
3. Bagi perguruan tinggi khususnya Jurusan Kriya dapat menambah referensi dalam pengembangan pengetahuan dan penciptaan karya Kriya yang berupa tas, relief Candi Sukuh, pewarnaan secara *natural* pada kulit samak nabati, dan tentang penerapan hiasan pada kulit samak nabati.

F. Tinjauan Pustaka Penciptaan

Penulisan diskripsi Tugas Akhir ini menggunakan tinjauan pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, majalah, dan sebagainya yang membantu penulis untuk menuangkan ide atau gagasan dalam penciptaan karya kriya kulit berbentuk tas. pada penulisan diskripsi Tugas Akhir ini dapat dilaporkan tentang kepustakaan yang telah didapatkan sebagai berikut:

Buku karangan Soegeng Toekio yang berjudul "*Kekriyaan Indonesia*", diterbitkan oleh STSI Press Surakarta, Surakarta pada tahun 2000 yang berisi tentang pengertian kriya dan hasil dari kriya. Buku ini membantu penulis dalam mengulas tentang apa itu kriya dan hasil dari kriya.

Soegeng Toekio dalam bukunya yang berjudul *"Rupa Wayang Dalam Kosakarya Kriya Indonesia"* diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Surakarta pada tahun 2004 yang berisi tentang berbagai produk kriya dan bahan dasar yang digunakan serta daerah penghasil produk tersebut. Buku tersebut membantu penulis dalam pencarian daerah pengrajin kulit khususnya dan produk-produk yang berbahan dasar kulit.

Buku karangan Suwarno Asmadi dkk yang berjudul *"Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks"* diterbitkan oleh C.V. Massa Baru, Surakarta pada tahun 2004 yang berisi tentang asal mula Candi Sukuh dan makna relief-relif yang ada di dalam isi perut candi sukuh. Buku tersebut membantu penulis dalam memperdalam pengulasan mengenai relief-relief yang ada di Candi Sukuh yang dijadikan ide dasar pencipataan motif hias yang diterapkan pada karya tas dari bahan kulit samak nabati.

Buku karangan Wiratna Sujarweni yang berjudul *"Jelajah Candi Kuno Nusantara"* diterbitkan oleh Diva Press, Yogyakarta pada tahun 2012 yang berisi tentang asal mula terbentuknya kerajaan di Nusantara dan awal mula terbentuknya Candi di Nusantara. Buku tersebut sangat membantu penulis dalam pemahaman dan jenis-jenis candi yang ada di Nusantara.

Buku Agus Ahmadi yang berjudul "Karya Kriya Kreatif dari Kulit Samak Nabati dan Perkamen", Fakultas Seni Rupa dan Desain, Sebagai Bahan Ajar Perkuliahan Kriya Kulit II, Isi Surakarta. Surakarta tahun 2014 yang berisi tentang desain kriya kulit dan teknik hiasan pembuatan produk kulit samak nabati dan perkamen.

Buku Laporan Penelitian oleh Agus Ahmadi yang berjudul "Kreatifitas Karya Kriya Kulit Pengembangan Wayang Kulit Purwa" Surakarta tahun 2015 yang berisi tentang eksplorasi kekaryaan, tatahan dan sunggingan serta terdapat uraian tentang kreativitas dan penciptaan karya seni kriya, yang dapat digunakan sebagai uraian untuk landasan penciptaan.

Buku laporan penelitian oleh Agus Ahmadi "Proses Pengamatan dan Teknik Pembuatan Ornamen pada Kulit Samak Nabati" di Yogyakarta tahun 2001. Buku ini penting untuk mengetahui lebih jelas tentang pengolahan kulit dengan penyamak nabati, dan aneka teknik pembuatan ornamen pada kulit samak nabati.

Laporan Tugas Akhir Karya "*Sarang lebah Madu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Tas Casual Wanita*" oleh Arfiati Nurul Komariah, FSRD ISI Surakarta tahun 2017. Laporan ini menjelaskan tentang proses penciptaan tas untuk wanita dengan bahan utama kulit samak *crom* dan kulit samak nabati. Perbedaan dengan Tugas Akhir Karya ini adalah pembuatan Tas Pria dari bahan pokok Kulit Samak Nabati dan Sumber ide penciptaannya juga berbeda.

Majalah "*Handi Carft Indonesia*" oleh Riski Ayu, PT. Tri Jaya Media Komunikasi Yogykarta tahun 2004. Majalah ini terdapat aneka tas dengan bahan beraneka ragam yang sangat membantu penulis dalam mengembangkan desain tas.

Buku karangan H. Chris. Groneman yang berjudul " *Leather Craff*" diterbitkan oleh Chas. A. Bennett. Inc, Peoria pada tahun1958 yang berisi tentang jenis-jenis pahat ukir timbul dan cara-cara melakukan pahat tatah timbul. Buku

tersebut membatu penulis dalam mengulas teknik pahat ukir timbul sebagai hiasan tas pria dari kulit samak nabati.

Buku karangan Dwi Asdono Basuki yang berjudul *"Daftar Istilah Perkulitan"* diterbitkan oleh Departemen Perindustrian, Yogyakarta pada tahun 1994 yang berisi tentang nama-nama istilah dalam perkulitan. Buku tersebut membantu penulis dalam memperluas pengetahuan istilah perkulitan.

Buku karangan Attwater W A yang berjudul " *The Techniquie of Leather Craft*" diterbitkan oleh B.T. Batsford Ltd, London pada tahun 1981 yang berisi tentang teknik-teknik kerajinan kulit. Buku tersebut membantu penulis mengetahui macam-macam teknik-teknik kriya kulit.

Buku karangan Umi Fidh yang berjudul *"Tas dan Dompet Cantik"* diterbitkan oleh Kriya Pustaka, Jakarta pada tahun 2016 yang berisi tentang pola, menjahit, dan jenis tas. Buku tersebut membantu penulis mengetahui macam-macam jenis tas dan pecah pola membuat tas.

Buku karangan Sherly A. Suherman yang berjudul *"Kreasi Tas Cantik"* diterbitkan oleh Dunia Kreasi, Jakarta pada tahun 2012 yang berisi tentang sejarah singkat tas, pola tas, dan jenis tas. Buku tersebut membantu penulis mengetahui jenis tas dan cara membuatnya.

G. Originalitas Penciptaan

Originalitas penciptaan merupakan suatu karya asli bukan semata-mata meniru, karya yang dikatakan asli harus mempunyai nilai kebaruan baik dari segi bentuk, media dan konsep penciptaannya. Dalam upaya menghindari plagiarisme karya kriya seni diperlukan observasi, analisis dan pemikiran imajinasi. Penulis

menyadari ada beberapa seniman yang telah menciptakan karya yang berkaitan dengan Candi Sukuh sebagai benda hias maupun benda pakai. Berdasarkan pengamatan penulis dalam bentuk kajian, teknik, dan ide karya dari studi lapangan dan studi pustaka, jika dilihat secara detail tidak ada seniman ataupun industriyang memakai relief Candi Sukuh sebagai motif hias pada tas pria dari kulit samak nabati dengan teknik pahat ukir timbul dan pewarnaan *natural* sehingga dapat dikatakan karya ini asli dan bukan peniruan.

H. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan dasar dari penciptaan karya meliputi gagasan, ide, imajinasi karya seni. Penciptaan karya sangat membutuhkan kemahiran dalam bidang tersebut sehingga akan menghasilkan karya secara sempurna. untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan teori dan pendekatan, dalam penciptaan karya ini penulis mengunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Menurut Brog and Gall dalam bukunya Educational research an introduction yang dimaksud penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan karya, melalui proses siklus yang terdiri dari hasil karya yang mengacu pada hasil langkah yang sebelumnya hingga akhirnya memperoleh karya yang baru.[14]

Berkarya seni harus memiliki pembaruan, kualitas, dan keunikan. Artinya karya seni tersebut berbeda dengan hasil karya orang lain, bukan peniruan semata terhadap karya sejenis, melainkan menggarap dengan teknik khusus dan memiliki keistimewaan yang tidak ditemukan pada karya orang lain.

---

[14] Gall, Meredith D. *Educational research An Introduction.* (New York: Ablongman Inc). 1983. hlm. 772.

The uniqueness of craft objects may be based on the peculiarities of the techniques used by craftmen to work on it or a particular desire of the patterns. In each event, the uniqueness was identified by many as a state that has become the true essence of the art. Art pleases us to know that we have or are looking at an object which altogether constitute a single object, which can not be found elsewhere.[15]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keunikan benda kerajinan didasarkan pada ciri khas teknik yang digunakan oleh pengrajin untuk mengerjakansebuah benda kerajinan yang diinginkan. keunikan diidentifikasi oleh banyak orang sebagai ciri khas seni. Seni dapatmembuat kita mengetahui bahwa kita memiliki atau melihat objek yang merupakan satu objek tunggal, yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Keunikan dalam penciptaan karya seni harus disertai dengan kreatifitas, yaitu kemampuan untuk mencipta, sebuah daya untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dinikmati orang lain.

I. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dimaksudkan sebagai tata cara menyusun sesuatu dalam berkarya seni, termasuk dalam berkarya kriya. Penciptaan karya ini adalah pengembangan visualisasi dari relief Candi Sukuh menjadi hiasan pada tas pria. Penciptaan karya ini menggunakan acuan pada pendapat SP Gustami yang teorinya disebut ”tiga tahap-enam langkah proses penciptaan seni kriya”.[16] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

[15] Edmun Burke Feldman. 1967. *Art as Image and Idea.* (Englewood: Prentice-Hall). hlm. 238.

[16] Sp. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. (Yogyakarta: Prasista). hlm. 329.

1. **Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi yaitu, pengamatan mengenai objek bahan kulit yang telah disamak, bentuk tas pria dan relief Candi Sukuh, hal itu diperlukan sebagai acuan dalam membuat rancangan atau desain karya tasyang akan dibuat. Tahap eksplorasi meliputi:

a. Langkah pertama, penjelajahan mengenai sumber ide yaitu mengunjungi secara langsung Candi Sukuh, dilanjutkan pengamatan mengenai bahan kulit samak nabati yang akan dipakai, bentuk-bentuk tas dan penggalian sumber informasi berupa referensi data yang sudah diperoleh.
b. Langkah kedua, yaitu penggalian landasan penciptaan berkarya kriya kulit dan acuan visual Relief Candi Sukuh dan Karya tas pria, khususnya tas kulit yang sudah ada dilapangan, maupun yang dapat ditemukan dari data media cetak dan media elektronik/internet.

2. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yaitu menvisualisasikan hasil gagasan dan analisa data ke dalam desain sketsa alternatif, kemudian ditentukaan rancangan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan gambar kerja untuk mempermudah proses perwujudan karya tas pria. Tahap perencanaan dibagi menjadi dua langkah yaitu:

a. Langkah pertama, mewujudkan rancangan karya berdasarkan ide kreatif kriyawan berupa sketsa bentuk tas dan sketsa hiasan yang akan diterapkan.
b. Langkah kedua, yaitu visualisasi desain, dari beberapa sketsa alternatif atau gambar kerja tas yang terpilih disempurnakan dalam gambar proyeksi

(tampak depan, samping, dan atas), gambar tas perspektif, pola hiasan, ukuran tas dan keterangan yang sesuai.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih, kemudian diteruskan dengan membuat pola sesuai dengan ukuran pada gambar kerja secara tepat selanjutnya mewujudkan bentuk karya tas yang sesungguhnya. Tahap perwujudan terdiri dari dua langkah yaitu:

a. Langkah pertama mewujudkan bentuk tas pria berdasarkan pola yang telah dibuat. Urutan langkah kerja yaitu persiapan alat dan bahan, pemotongan pola, melakukan teknik menghias kulit samak nabati, *penyesetan* kulit, pemasangan pelengkap/asesoris tas, penjahitan potongan kulit finishing.

b. Langkah kedua yaitu evaluasi atau penilaian terhadap wujud karya tas pria yang sudah diselesaikan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui hasil karya tas yang dibuat telah sesuai dengan desain.

Skema Proses Penciptaan Karya

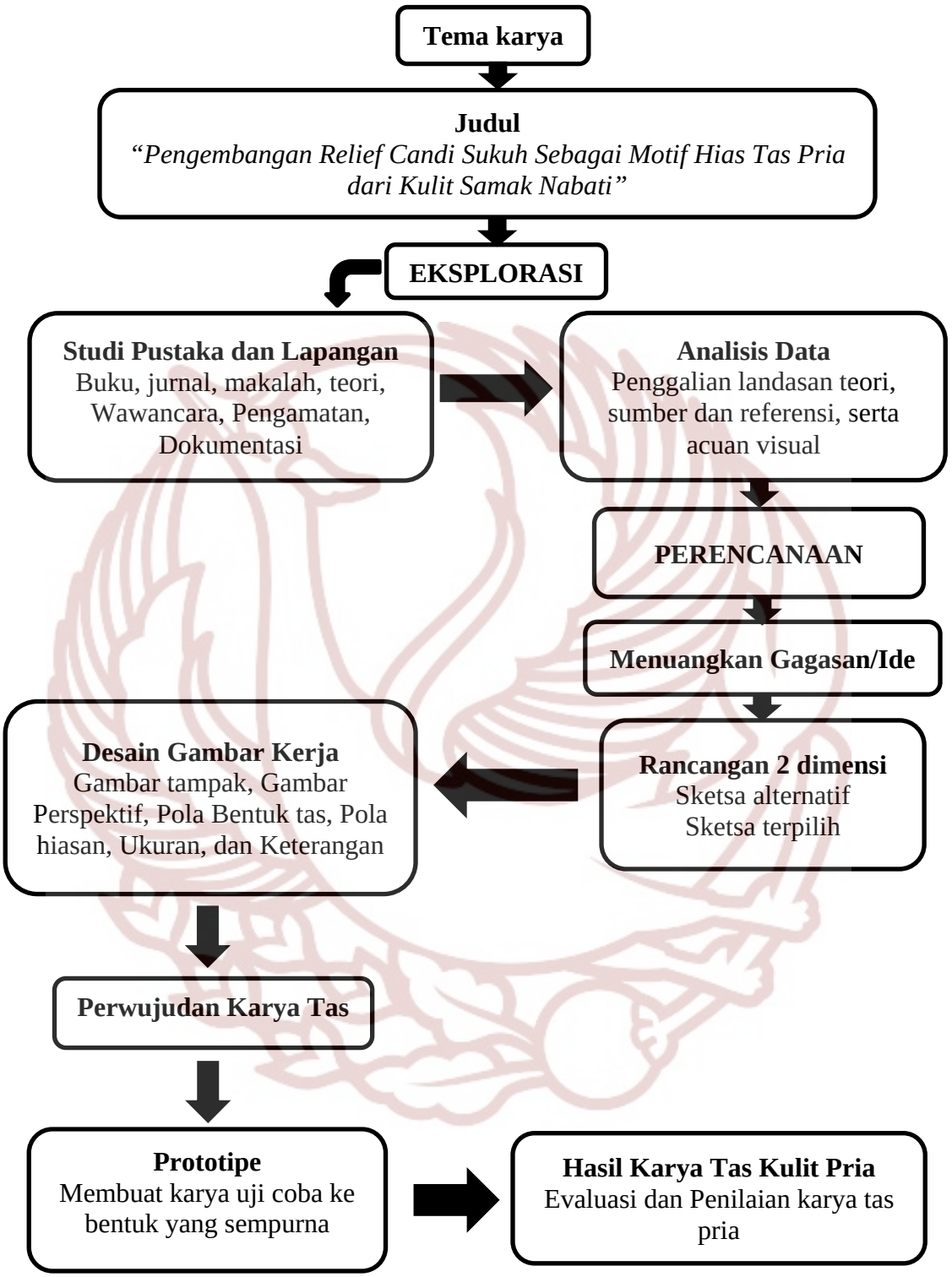

Gambar 1: Skema Proses Penciptaan Karya.

J. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari:Latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, batasan masalah, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka sumber penciptaan, originalitaas penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN PENCIPTAAN KARYA TAS KULIT berisi landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari:Pengertian judul penciptaan, ruang lingkup tema yang terbagi menjadi beberapa pembahasan antara lain: fungsi dan sejarah singkat tas, jenis tas berdasarkan bahan pokoknya, jenis pengolahan kulit tersamak, kulit samak nabati, tinjauan karya tas pria, bangunan dan relief Candi Sukuh, Teknik penerapan hiasan pada kulit samak nabati.

BAB III: PROSES PENCIPTAAN KARYA TAS yang terdiri dari:Eksplorasi Materi Penciptaan Tas meliputi eksplorasi konsep, ekplorasi bentuk, dan eksplorasi bahan tas kulit. Perancangan Karya Tas Pria yang meliputi: sketsa bentuk tas dan relief alternatif, desain tas dan relief terpilih, dan perancangan gambar kerja. Proses Perwujudan Karya Tas didalamnya mencakup alat dan bahan, proses pengerjaan tas kulit dan ulasan karya.

BAB IV: KALKULASI BIAYA pembuatan tas kulit yang terdiri dari:Biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan *Finishing*, biaya pengerjaan dari masing-masing karya tas, serta rekapitulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V: PENUTUP yang terdiri dari:kesimpulan dan saran serta memaparkan hambatan serta temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA TAS KULIT

A. Pengertian Judul Penciptaan

Judul atau tema merupakan ide, gagasan atau persoalan pokok yang menjadi landasan penulisan laporan dalam pembuatan karya seni. Fungsi judul atau tema dalam penciptaan karya berguna untuk menyampaikan landasan penciptaan yang mendasari gagasan, ide penciptaan karya dan sebagai dasar pijakan berbentuk uraian dari teori-teori atau pemikiran yang berkaitan dengan tema atau judul penciptaan karya Tugas Akhir. Penciptaan karya tugas akhir ini mengambil judul *" Pengembangan Relief Candi Sukuh Sebagai Motif Hias Tas Pria Dari Kulit Samak Nabati"*. Penciptaan karya tas ini menggunakan beberapa bahan seperti, kulit samak nabati sebagai bahan utamanya dan asesoris, puring, lem super, benang sebagai bahan pelengkapnya. Upaya proses menghasilkan karya tas yang indah dan kreatif maka penulis menambahkan hiasan tas dengan motif pengembangan sebagian relief yang ada di Candi Sukuh. Penerapan motif hiasnya dengan teknik pahat ukir timbul dan difisnishing menggunakan warna *natural* untuk mempertahankan ciri khas kulit samak nabati.

B. Fungsi dan Sejarah Singkat Tas

Tas memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat untuk membawa dan menyimpan barang agar mudah dibawa sewaktu berpergian atau dalam perjalanan. Jenis tas terdapat berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran. Keberadaan tas sekarang banyak dimiliki bukan hanya kalangan atas saja, namun hampir seluruh masyarakat memilikinya baik pria atau wanita.

Berdasarkan sejarah tas zaman dulu pertama kali digunakan untuk membawa bibit, obat, barang keagamaan, pembungkus makanan, uang dan barang lainnya. Tas pertama kali digunakan oleh bangsa Mesir Kuno dengan model tas pinggang dengan tujuan mempermudah membawa barang pribadi kemanapun mereka pergi, selain untuk membawa barang, bangsa Mesir kuno menggunakan tas pinggang untuk sabuk yang diikat kencang pada pinggang.[17] Semakin berkembangnya zaman tas memiliki fungsi dan bentuk lain yang disesuaikan dengan aktivitas penggunanya.

Tahun 1900an tas mulai banyak diproduksi oleh industri, merk tas terkenal mulai muncul seperti Gucci, Hermes, dan Fendi yang merupakan perusahaan pembuat tas dari bahan kulit. Munculnya kreasi bahan kulit untuk dijadikan tas membuat sejumlah orang mencoba ide baru, seperti Van Cleef dan Arpels berhasil mengembangkan tas *Minaudiere,* merupakan tas yang berbahan baku dari logam serta dihiasi manik-manik kristal dan aneka bebatuan.[18]

C. Jenis Tas Berdasar Bahan Pokoknya

Kualitas bahan tas sangat diperhatikan untuk menarik minat masyarakat, karena fungsinya untuk membawa barang, tas harus terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, sehingga tidak mudah sobek dan rusak ketika digunakan. Jenis tas berdasarkan bahan pokok antara lain:

1. Tas Kain

Kain merupakan jenis bahan baku paling banyak digunakan oleh orang untuk menciptakan karya tas, karena harga yang lebih murah dari kulit. Kain

[17] Sherly A. Suherman. 2012. hlm 3.
[18] Sherly A. Suherman. 2012. hlm 5.

memiliki beragam jenis dan motif yang dapat membuat penampilan tas menjadi menarik. Kain dapat dibuat dari serat alami, sintetis, semi sintetis, dan campuran serat. Beberapa jenis kain antara lain *felt*, *kanvas*, *denim*, *garduroy*, saten, katun.[19]

Gambar 2. Tas bahan kain.
(Foto: Andryas, 24 Juli 2017)

2. Tas *Vinil* (kulit imitasi)

kulit imitasi atau *vinil* merupakan bahan pokok tas yang diolah manusia untuk mengatasi tingginya harga kulit alami, selain harga yang lebih murah, kulit sintetis mudah dicari dipasaran dan memiliki corak warna yang beragam. Karena bentuk dan tekstur *vinil* hampir sama dengan kulit alami maka banyak masyarakat yang tertipu atau sengaja membelinya karena tas jenis ini lebih murah. Selain hal diatas bahan *vinil* mudah dijahit.

Gambar 3. Tas bahan kulit imitasi.
(Foto: Andryas, 24 Juli 2017)

[19] Sherly A. Suherman. 2012. hlm. 22.

3. Tas Plastik

Plastik adalah bahan yang paling banyak untuk tas belanja sederhana dan mudah ditemukan dipemukiman masyarakat. Beragam ukuran dan bentuk tas plastik diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia, dan dirancang untuk membawa barang yang relatif ringan dan digunakan untuk jangka pendek.

Gambar 4. Tas bahan plastik.
(Foto: Andryas, 24 Juli 2017)

4. Tas Rajutan

Rajutan adalah bahan tas yang terbuat dari benang dengan menggunakan alat khusus yaitu *haken* atau *brayen*. Benang yang dapat dirajut untuk tas adalah benang dengan ukuran lebih besar dari benang jahit sehingga lebih kuat.[20]

Gambar 5. Tas bahan rajutan.
(Foto: Andryas, 24 Juli 2017)

[20] Sherly A. Suherman. 2012. hlm 14.

5. Tas Kulit

Kulit adalah olahan dari bahan alami yang berasal dari binatang, setelah disamak bahan kulit banyak dibuat tas yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Kulit binatang yang dapat diambil kulitnya untuk dijadikan karya antara lain buaya, ular, sapi, kambing, domba, dan lainnya. Hasil pengolahan kulit binatang dikelompokkan menjadi dua yaitu kulit tersamak dan kulit perkamen. Kulit tersamak adalah bahan yang dapat dipakai untuk dijadikan produk kerajinan seperti sepatu, tas, jaket, sandal, topi, dan sebagainya. Karya Kriya berbahan kulit memiliki masa pemakaian jangka panjang, sehingga membuat produk olahan dari kulit lebih mahal harganya dibandingkan bahan lainnya.

Gambar 6. Tas bahan kulit.
(Foto: Andryas, 24 Juli 2017)

D. Jenis Pengolahan Kulit Tersamak

Kulit adalah salah satu bahan kerajinan yang terbuat dari kulit binatang seperti sapi, reptil, kambing, ikan dan lainnya yang telah melalui proses pengawetan agar tidak membusuk, bagian kulit yang dapat dipakai adalah lapisan luar tubuh binatangyaitu tempat bulu itu tumbuh.[21] Sebelum dapat digunakan, kulit harus melalui proses pengawetan seperti perkamen dan tersamak. Kulit perkamen adalah jenis kulit yang diolah dengan cara dibersihkan, dan direndam

[21] W A Attwater. 1983. *The Technique of Leathercraft*. (London: B.T. Batsford Ltd). hlm. 9.

pada air sambil dihilangkan bulunya lalu dikeringkan dengan cara dibentangkan. Adapun kulit tersamak adalah kulit dengan pengolahan kulit dari tahap mentah (*perkament)* ke tahap matang (*leather)*, ciri khas pada kulit tersamak berbeda dengan kulit perkament yaitu bersifat lentur, tidak tembus pandang, tidak mudah membusuk, dan tidak keras atau kaku.[22]

Pengolahan kulit tersamak dibagi menjadi 4 macam jenisnya seperti *vegetable tanning* (penyamakan nabati), *crome tanning* (krom), *combination tanning* (kombinasi), dan *syntetic tanning* (sintetis), berikut merupakan penjelasan mengenai jenis pengolahan penyamak menurut Sunarto dalam buku "Bahan Kulit untuk Seni dan Industri":

a) *Vegetable tanning* (penyamakan nabati)
   Dalam penyamakan nabati, digunakan bahan penyamak nabati yang berasal dari sari tumbu-tumbuhan yang mengandung zat penyamak, misalnya daun, biji, buah, kayu, akar, dan lain sebagainya.
b) Penyamakan krom (*chrome tanning)*
   Dalam penyamakan krom, digunakan krom *sulfat* basa. Kulit yang disamak dengan bahan penyamak ini, memberikan sifat lemas, kuat, tetapi kurang berisi.
c) Penyamakan Kombinasi (*combination tanning)*
   Penyamakan kombinasi adalah penyamakan kulit dengan dua atau lebih bahan penyamak, dengan tujuan untuk saling melengkapi, karena tiap bahan penyamak memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai contoh, samak nabati memiliki sifat padat, namun tidak terlalu lemas, sedangkan samak krom bersifat lemas, kuat, namun kurang berisi. Dengan mengombinasikan kedua jenis penyamakan itu, maka dihasilkan kulit yang padat, kuat dan lemas.
d) Penyamakan Sintetis (*syntetic tanning)*
   Pada dasarnya penyamakan sintetis tidak jauh berbeda dengan penyamakan nabati. Namun, pada penyamakan sintetis digunakan dengan bahan sintetis (*sintan)* yaitu organik *polyacid* yang mempunyai kemampuan menyamak kulit.[23]

[22] Sunarto. 2001. hlm. 34.
[23] Sunarto. 2001. hlm. 36.

Kulit mentah diberi nama sesuai dengan binatang aslinya seperti: kulit mentah Sapi, Kerbau, Kambing, Kelinci, Ular, dan lain sebagainya. Sedangkan kulit tersamak terdapat beragam nama, yaitu:

a. Menurut binatang aslinya: kulit box Sapi, *glase* Kambing, kulit buaya, kulit ikan pari
b. Menurut teknik penyamakannya disebut kulit samak nabati, kulit samak krom, kulit samak minyak.
c. Menurut cara penggunaannya: kulit sol, kulit lapis, kulit jaket, kulit druk, kulit kerut, dan sebagainya.
d. Menurut cara pengecetan tutupnya: *analine finish, pigmen finish, semi analine finish.*[24]

E. Kulit Samak Nabati

Bahan penyamak nabati merupakan bahan penyamak yang berasal dari tumbu-tumbuhan yang mengandung bahan penyamak seperti *babakan* (kulit kayu) misalnya kayu akasia, *sagawe, trengguli,* bakau, pilang, wangkal dan mahoni. Ciri khas dari bahan penyamak adalah memilki rasa *sepet* dan warnanya berubah menjadi hitam apabila bersinggungan dengan besi.[25]

Kulit samak nabati di balai kulit atau tempat penyamakan kulit dijual dengan dua macam metode yaitu *feet*(ukuran satu potongan kulit, 25cm ukuran untuk jenis kulit sapi Madura dan 22cm ukuran untuk kulit sapi Jawa) dan *kiloan* (Kilogram). Ukuran *feet* diterapkan pada kulit yang memiliki ketebalan dibawah 3mm sedangkan kiloan diterapkan pada kulit yang memiliki ketebalan diatas 3mm.

[24] Agus Ahmadi. 2005. Teknologi Bahan Kulit. Pelengkap materi perkuliahan tidak diterbitkan. (Surakarta: ISI Surakarta). hlm. 15.
[25] Sunarto. 2001. hlm. 37.

Gambar 7: Proses perendaman kulit samak nabati menggunakan kulit kayu akasia (*acasia deourens).*
(Foto: Andryas, 5 April 2017).

Gambar 8: Proses pengeringan untuk menghentikan proses kimiawi pada kulit.
(Foto: Andryas, 5 April 2017).

Gambar 9: Proses *plating* (setrika) agar hasil kulit yang lebih halus dan padat.
(Foto: Andryas 12, April 2017).

F. Tinjauan Karya Tas Pria

Tas merupakan benda pakai yang umum digunakan masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, pesta, dan acara tertentu. Ukuran tas sangat bermacam-macam tergantung dari selera dan kegunaan pemakai mulai dari kecil, sedang, dan besar. Perkembangan tas tidak hanya terlihat dari modelnya saja, bahan dan aksesoris ikut mengalami perubahan yang semakin baik dan menarik, seperti halnya tas jenis sekolah dan bekerja yang sekarang terlihat lebih elegan (elok, bagus, luwes) dan lebih praktis.

Jenis tas dapat digolongkan menjadi dua macam berdasarkan *gender* pemakai yaitu pria dan wanita. Tas yang dipakai wanita cenderung lebih kreatif, serta lebih beragam dalam bentuk dan kaya warna dengan aneka asesoris yang mencolok. Adapun tas pria cenderung lebih sederhana dalam bentuk, hiasannya dan sering kali menggunakan warna yang *natural* atau *transparan*. Tas pria yang banyak digunakan antara lain tas kerja dan tas sekolah.

Jenis tas kerja terdapat bermacam model yang disesuaikan dengan pekerjaan pemakai yaitu seperti kantoran, kontruksi, desainer dan lain sebagainya. Jenis tas kerja dapat dilihat perbedaannya berdasarkan ukuran, bentuk dan cara pembawaannya. Cara membawa tas pada umumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan, kenyamanan, dan selera dari pemakai tas. Tas sekolah adalah jenis tas yang banyak dipakai untuk membawa buku pada waktu masuk sekolah maupun kuliah, yang kebanyakan diletakkan dipunggung dalam membawanya. Tas sekolah memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda disesuaikan dengan usia

pemakai atau derajat sekolahnya. Tas anak SD, SMP umumnya agak kecil ukurannya, dibandingkan tas yang digunakan oleh siswa SMA atau mahasiswa. Adapun data visual yang berhasil didapatkan sebagai berikut:

Gambar 10. Tas kulit polos model untuk kerja kantoran pria.
(Sumber: https://taskulitpolos.com/mini-postman-brando.html, 13 February 2017).

Gambar 11.Tas kulit polos.
(Sumber: https://taskulitpolos.com/tas-postman-merkurius.html, 13 February 2017).

Gambar 12. Tas pria bahan dari kain.
Sumber: majalah Sophie hlm 216.
(Repro: Andryas, 13 February 2017).

Gambar 13. Tas kerja pria dengan hiasan pahat ukir timbul.
(Sumber: https://kongery.com/taobao.html, 13 February 2017).

Gambar 14.Tas wanita.
(Foto: Andryas, 24 Juli 2017).

G. Bangunan dan Relief Candi Sukuh

1. Bangunan, Relief, dan Patung, diCandi Sukuh

Kesan sederhana pada arsitektur dan relief-relief pada Candi Sukuh terlihat pada waktu pertama kali memasuki bangunan bersejarah ini, bentuk bangunan Candi Sukuh mirip dengan peninggalan budaya Suku Maya di Mexico atau situs-situs sejarah di Peru, Amerika Selatan.

> Kesan sederhana ini menarik perhatian penulis berkebangsaan Belanda Dr. W.F. Stutterheim (1930) yang bukunya diterjemahkan secara bebas oleh J.K. Marto Subroto. Ada tiga argumen yang dicoba dikemukakan penulis. Pertama, si pemahat Candi Sukuh mungkin seorang ahli pemahat kayu (bukan pemahat batu sebagaimana di Candi-Candi lainnya) yang berasal dari pedesaan dan bukan para empu istana. Kedua, adanya kebutuhan yang mendesak untuk tempat pemujaan sehingga dilakukan dengan agak tergesa-gesa. Ketiga, situasi politik, ekonomi dan perdagangan menjelang

keruntuhan Majapahit tidak memungkinkan membangun Candi yang besar dan monumental.[26]

Candi Sukuh memiliki tiga halaman, yang tersusun secara bertahap lurus membelakang, semakin kebelakang semakin tinggi. Setiap halaman terdapat penyekat yang berupa gapura. Pada bagian halaman pertama akan tampak batu-batuan berundak yang merupakan karakteristik periode masa zaman prasejarah dengan bangunan megalitiknya. Letak halaman pertama bagian utara dan selatan terdapat ukiran seekor burung garuda dengan sayap terbuka sedang mencekeram dua ekor naga (burung garuda merupakan wahana (kendaraan) sang Dewa Wisnu),adapun naga adalah anak-anak Dewi Kadru, relief ini berkaitan dengan kisah sang garuda putra Dewi Winata yang sedang mencari tirta amerta (air kehidupan).[27]

Gapura bagian halaman pertama terdapat relief kepala Kala pada bagian depan dan belakang, bentuk Kala sangat berbeda dengan Kala di Candi lain, kepala Kala digambarkan berjanggut penjang dan dipahat masuk ke dalam langit-langit bagian atap.[28] Halaman pertama setelah memasuki gapura terdapat sebuah ukiran yang menggambarkan penis dan vagina yang saling berhadapan dan dilingkari rantai. Bagian teras halaman terdapat tumpukan batu-batu yang menyerupai meja dan kursi dengan bentuk kotak, dan terdapat relief kesatria yang dikawal prajurit dan terdapat pula relief badak berjumlah dua ekor.

[26] Suwarno Asmadi. 2004. hlm. 8.
[27] Suwarno Asmadi. 2004. hlm. 15.
[28] Suwarno Asmadi. 2004. hlm. 15

Gambar 15. Gapura pertama Candi Sukuh.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

Gambar 16. Relief Kala yang terdapat di langit Gapura pertama.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

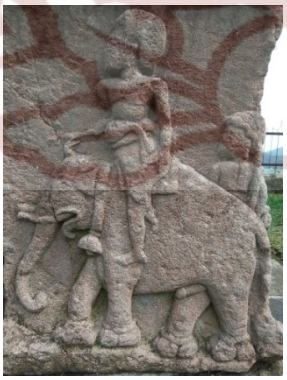

Gambar 17. Relief kesatria diawal prajurit.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

Pintu gerbang halaman kedua disebelah kiri dan kanan terdapat dua patung penjaga gerbang (*dwarapala*) dengan raut wajah menyeramkan. Halaman kedua Candi Sukuh tidak terdapat patung-patung dan relief, hanya terdapat taman dengan rumput hijau yang terawat.

Gambar 18. Patung penjaga.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

> Untuk mencapai halaman ketiga yang merupakan Candi induk yang sangat disakralkan pengunjung harus melalui batuan berundak yang relatif lebih tinggi di banding batu berundak sebelumnya. Belum lagi lorongnya amat sempit. Ini menyulitkan pengunjung terutama kaum wanita. Tampaknya ini memang disengaja dibuat sebagai bagian dari ritual keagamaan pada waktu itu dengan menciptakan sejenis ujian khususnya bagi kaum wanita untuk mengetahui apakah seseorang masih gadis atau sebaliknya. Konon, ketika seorang gadis mengalami pendarahan pada selaput daranya saat mendaki batu undak dapat dipastikan ia masih suci. Sebuah legenda menuturkan bahwa apabila seorang gadis telah melakukan hubungan seksual pranikah sebelumnya, ketika ia melangkahi batu undak ini kain yang dipakainya akan robek atau bahkan terlepas.[29]

Halaman ketiga dibagian kiri dan kanan terdapat serangkaian relief seperti seekor babi, gajah, patung garuda, dan sebuah rangkaian relief kidung sudamala. Halaman ketiga merupakan halaman terakhir di Candi Sukuh, bagian ini terdapat Candi Induk yang dapat dinaiki dengan cara menaiki tangga yang berjarak cukup tinggi. Sekitar Candi induk terdapat patung kura-kura, relief Bima yang sedang

[29] Suwarno Asmadi. 2004, hlm. 16.

menempa keris. dan serangkaian relief yang menceritakan kisah garuda putra Dewi Winata yang mencari tirta amerta.

Gambar 19. Patung Garuda.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

Gambar 20. Candi induk dan patung kura-kura.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

Gambar 21. Relief Bima sedang membuat keris.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

Gambar 22. Relief disekitar Candi Induk.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

Gambar 23. Relief Kidung Sudamala.
Sumber: Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks*.
(Foto: Andryas, 27 Januari 2017).

2. Pengembangan Relief sebagai Motif Hias Tas

Pengembangan merupakan pengubahan sebagian bentuk atau menambahkan sebagian bentuk tanpa menghilangkan ciri khas dari objek yang diambil sebagai acuannya. Karya tas akan lebih kreatif dan bernilai lebih apabila terdapat hiasan. Pada karya Tugas Akhir ini diciptakan tas pria yang diberi hiasan berupa pengembangan relief Kidung Sudamala yang terdapat di Candi Sukuh. Adapun pengembangannya sebagai berikut:

a. Adegan pertama dikembangkan dengan menambahkan gunung lawu sebagai latar belakang tokoh, tanah yang berliku dan bebatuan, tumbuhan kecil, awan, busana dan dibingkai dengan motif ukir Minangkabau.
b. Adegan kedua dikembangkan pada bagian rumah yang berada dibelakang tokoh sebagai latar belakang tokoh, tanah yang berliku dan bebatuan, tumbuhan, busana, dan dibingkai dengan motif ukir gaya Yogyakarta.

c. Adegan ketiga dikembangkan dengan menambahkan pepohonan yang mencirikan lokasi dekat gunung Lawu, busana, dan diberi bingkai yang terinspirasi dengan bentuk trapesium Candi Sukuh.

d. Adegan keempat dikembangkan dengan mengubah bangunan tembok istana yang sebelumnya miring menjadi lurus sebagai latar belakang tokoh, dan menambahkan busana, tanah yang berliku, dan bingkai yang berupa misteri *sangkan paranning dumadi*.

e. Adegan kelima dikembangkan dengan menambahkan gunung lawu sebagai latar belakang tokoh, busana, dan dibingkai dengan bentuk lingkaran yang bersinar di segala sisi mencirminkan bintang yang bersinar. Bagian atas dan bawah bingkai terdapat ukiran gaya Surakarta.

H. Tehnik Penerapan Hiasan Pada Kulit Samak Nabati

Karakteristik khas kulit samak nabati yang mudah dibentuk dan memiliki daya serap terhadap air yang tinggi, membuat kulit samak nabati menjadi lemas sehingga dapat dimanfaatkan untuk membentuk dan memunculkan efek-efek artistik tertentu. Efek-efek tersebut tidak dapat diterapkan pada jenis kulit lainnya. Teknik pengerjaan yang dipakai untuk memunculkan efek tertentu seperti teknik bakar, teknik embos, teknik cetak, teknik pahat lubang dan teknik pahat ukir timbul.[30]

Teknik embos merupakan teknik yang memerlukan bentuk motif hias negatif pada logam sebagai capnya. Teknik embos ini biasa digunakan untuk membuat hiasan berupa label merek sandal, sepatu, tas, dan lain sebagainya.

[30]Indah Rahayu. 2004. *Handicraft Indonesia*. (Yogyakarta: Jaya Media Komunikasi). hlm. 6.

Teknik cetak adalah teknik dengan proses pembuatan menggunakan mesin laser, teknik ini biasa digunakan untuk keperluan produksi masal dengan pengerjaan yang sangat cepat. Teknik pahat lubang adalah teknik dengan menggunakan pahat berujung tajam sehingga kulit akan berlubang dan tembus. Teknik ini biasa digunakan untuk pembuatan wayang kulit, jenis pahat yang dipakai bermacam-macam bentuk sehingga dapat menghasilkan keindahan bentuk akhir. Teknik pahat ukir timbul merupakan teknik menghias kulit samak nabati dengan cara dipahat dengan menggunakan pahat yang ujungnya tumpul, yang mempunyai kedalaman dan penonjolan motif.[31] Ciri khas teknik ini adalah pada pengirisan pisau atau *cutter* untuk membuat *out line* motif. Bagian tengah motif ditonjolkan atau diturunkan dengan memakai pahat motif tertentu.

Teknik pahat ukir timbul di Indonesia sangat jarang ditemui dikarenakan sedikitnya orang yang dapat melakukan teknik ini serta waktu pengerjaan yang lama membuat para pengrajin memilih tidak memberikan teknik pahat ukir timbul pada hasil produksinya. Adapun permasalahan hal tersebut mambuat penulis ingin membuat karya dengan hiasan teknik pahat ukir timbul, selain karena jarang ditemui, juga karena banyak penggemar hasil akhir teknik ini di luar negeri. Pewarnaan yang digunakan untuk teknik jenis ini lebih cocok dengan warna natural atau warna *transparan*.

[31] Agus Ahmadi. 2001. hlm. 34.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA TAS PRIA

A. Eksplorasi Penciptaan

Penciptaan karya kriya merupakan keterampilan dan kreativitas manusia dalam menuangkan ide, pikir dan gagasan yang bersumber dari kehidupan manusia dan alam sekitarnya demi terciptanya sebuah karya seni.[32] Hal tersebut dapat diciptakan dengan penggalian sumber ide, pencarian dan pengamatan sumber objek, pengumpulan data referensi tulisan dan gambar yang berkaitan dengan karya. Penciptaan karya Tugas Akhir ini meliputi meliputi tiga materi eksplorasi yaitu eksplorasi konsep, eksplorasi bentuk, dan eksplorasi bahan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Eksplorasi Konsep

Eksplorasi konsep merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggali sumber ide penciptaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Konsep dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah membuat benda fungsional berupa tas pria yang terbuat dari kulit samak nabati dengan hiasan pahat ukir timbul. Tas pria ini selain dapat dipakai untuk bekerja dan sekolah juga bermanfaat sebagai aksesoris penting dalam berbusana.

Pembuatan jenis tas pria meliputi tas *backpack* (tas punggung) dan *Satchel* (tas kerja). Sebagian besar masyarakat di beberapa negara mengenali *backpack* (tas punggung) identik sebagai tas sekolah yang dapat digunakan oleh

[32] Soegeng Tokio M. 2003. *Kria Tinjauan Indonesia.*(Surakarta: STSI Press Surakarta). hlm. 63.

siswa-siswi, atau para mahasiswa.[33] Tas punggung dirancang sebagai tas pembawa barang-barang berat dan ringan, dengan dua tali tersangkut dibahu pemakai, atau yang biasa disebut sebagai *selempang.* Tas ransel memiliki ciri khas yang identik dengan ukurannya yang besar sehingga dapat menyimpan perlengkapan seperti buku, dokumen, dan laptop.

Tas kerja terdiri dari berbagai macam bentuk yang disesuaikan dengan pekerjaan sipemakai, seperti *tote bag* (tas kerja simpel wanita), *sling bag* (taskerja pria dan wanita ukuran kecil), *messenger bag* (tas surat), *courier bag* (tas kurir),*satchel* (tas kerja pria tali panjang).[34]*satchel*menjadi pilihan penulis karena tas kerja jenis ini dapat dipakai pria dan memiliki ukuran yang pas untuk pekerjaan kantor.

Elemen hias pada tas berpengaruh meningkatkan nilai estetik dan nilai jual juga untuk menambah daya tarik seseorang yang menggunakannya. Pada karya Tugas Akhir ini penambahan motif tas pria diambil dari adegan relief Kidung Sudamala yang berada di Candi Sukuh yang berjumlah lima adegan. Kisah relief Kidung Sudamala adalah menceritakan Sadewa yang *meruwat* Batari Durga dari wujud Raksasa untuk bisa kembali menjadi bidadari yang cantik lagi.

Eksplorasi konsep Tugas Akhir karya ini dengan kegiatan yang dilakukan antara lain: pengumpulan informasi mengenai teori tentang tas, bentuk tas, relief Kidung Sudamala, bahan kulit samak nabati, teknik pahat ukir timbul, finishing

[33] Sherly A. Suherman. 2012. *Kreasi Tas Cantik.* (Jakarta: Dunia Kreasi). hlm. 7.
[34] Sherly A. Suherman. 2012. hlm. 10.

kulit samak nabati secara natural, dan penganalisaan informasi demi terciptanya karya kriya tas kulit yang inovatif dan kreatif.

2. Eksplorasi Bentuk dan Fungsi Tas

Eksplorasi bentuk merupakan kegiatan untuk mencari informasi terkait bentuk karya tas pria yang akan dibuat, informasi yang didapat pada Tugas Akhir ini adalah melalui buku, majalah/katalog dan internet. Melalui tahap eksplorasi bentuk tersebut penulis mendapatkan ide bentuk tas yang akan dibuat adalah model *backpack* (tas *ransel/*punggung) dan *satchel*(tas kerja pria). Tas ransel memiliki fungsi untuk menyimpan barang bawaan seperti buku, makanan ringan, laptop, serta barang yang memiliki beban berat dan ringan biasanya dibawa menempel di punggung. Adapun*satchel*(tas kerja pria bertali satu) memiliki fungsi untuk menyimpan barang seperti dokumen, buku, surat, laptop dan barang yang memiliki beban ringan, biasanya digantung dipundak.

Fungsi tas sangat bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya, namun pada dasarnya tas dibuat dengan tujuan untuk mempermudah manusia dalam menyimpan barang-barang pribadi yang penting dan dapat dibawa kemana saja.[35] Karya tas pria yang dibuat memiliki dua kantong utama dan ditambah 1 kantong tambahan pada bagian dalam. Ukuran yang dibuat berdasarkan tubuh pria dewasa dan remaja dengan mempertimbangkan nilai ergonomis dan bentuk yang inovatif.

[35] Sherly A. Suherman. 2012. hlm. 2.

3. Eksplorasi Bahan Tas

Karya tas pria ini dibuat dengan bahan utama kulit samak nabati dengan ketebalan 1 milimeter dan ketebalan 3 milimeter. Perbedaan ketebalan dilakukan karena kulit yang baik untuk diukir dengan teknik pahat ukir timbul adalah kulit samak nabati yang tebal, sehingga kulit dengan ketebalan 3 milimeter lebih cocok untuk hiasan ukit timbul dan untuk mempertahankan bentuk tas, sedangkan kulit tipis untuk tas pada bagian tertentu atau tidak diukir.

Aksesoris pada tas memilki manfaat untuk pelengkap, pendukung, dan daya tarik keindahan tas. Karya tas pria ini menggunakan asesoris seperti kepala resleting, *gesper*jalan, *gesper*tetap, *gesper* segitiga dan *gembok.* Resleting yang digunakan adalah jenis KK berwarna hitam dengan *pin head* (kepala resleting) merk Pollo *original* untuk menampilkan kesan mewah pada tas. Sedangkan untuk *gesper* berbahan logam digunakan sebagai pengait bagian *selempang.* Bagian dalam tas ditambah bahan puring suede dengan kualitas terbaik. Peran puring sangat berguna untuk melapisi bagian dalam tas pria.

Pemilihan bahan tas yang tepat dapat menjadi dorongan agar karya yang dihasilkan baik, indah, menarik perhatian dan layak pakai. Bahan tas kulit samak nabati dibeli langsung di tempat pengelola penyamakan di Magetan, hal tersebut diperlukan agar dapat memilih jenis kulit lebih berkualitas dan lebih banyak dibandingkan toko cabang yang menyediakan sedikit jenis kulit. Kulit samak nabati yang dipilih adalah warna cokelat muda tanpa cacat, tidak sobek, dan tidak berjamur, dengan begitu kualitas bahan kulit dapat dipastikan lebih baik.

B. Perencanaan Karya Tas

Perencanaan atau desain karya adalah tahap awal kegiatan penciptaan karya seni, dengan tujuan merencanakan bentuk benda karya yang akan dibuat dalam bentuk gambar. Adapun Tugas akhir ini pembuatan desain karya tas melalui beberapa tahap seperti alternatif sketsa bentuk tas pria, sketsa alternatif hiasan Pengembangan relief Candi Sukuh, sketsa terpilih, kemudian dijadikan gambar kerja dan dilanjutkan dibuat gambar pola untuk membentuk tas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sketsa Alternatif Bentuk Tas

Sketsa alternatif adalah langkah awal dalam perencanaan pembuatan karya. Sketsa alternatif dibuat berdasarkan ide awal bentuk yang ingin dibuat dengan sejumlah pilihan gambar, berikut sketsa alternatif bentuk tas pria.

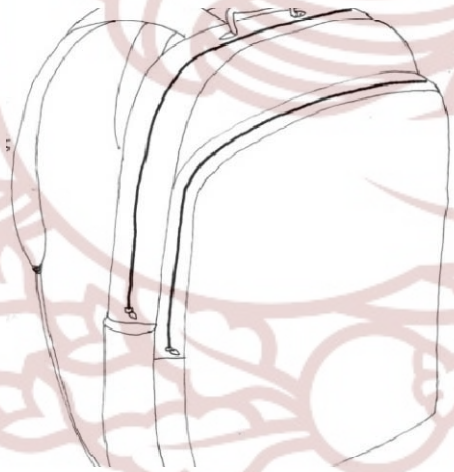

Gambar 24. Sketsa alternatif bentuk tas 1
tas punggung A.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

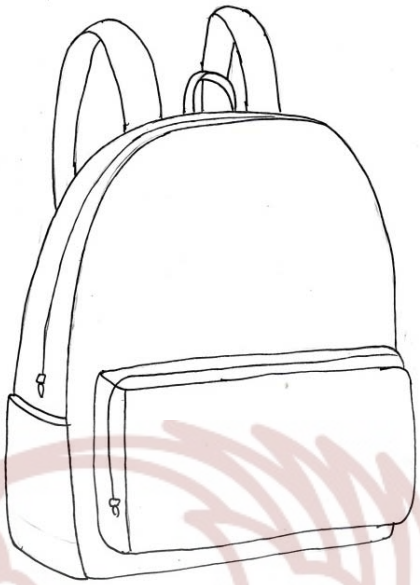

Gambar 25. Sketsa alternatif bentuk tas 2
tas pungung B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 26. Sketsa alternatif bentuk tas 3
tas pungung C.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

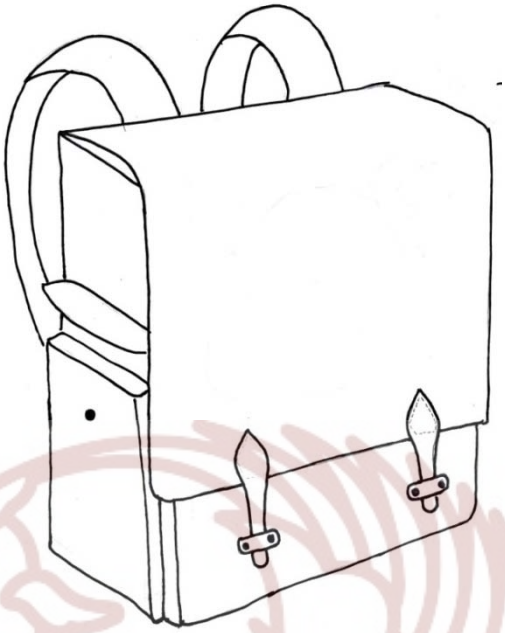

Gambar 27. Sketsa alternatif bentuk tas 4
tas punggung D.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 28. Sketsa alternatif bentuk tas 5
tas punggung E.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 29. Sketsa alternatif bentuk tas 6
tas punggung F.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 30. Sketsa alternatif bentuk tas 7
tas punggung G.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

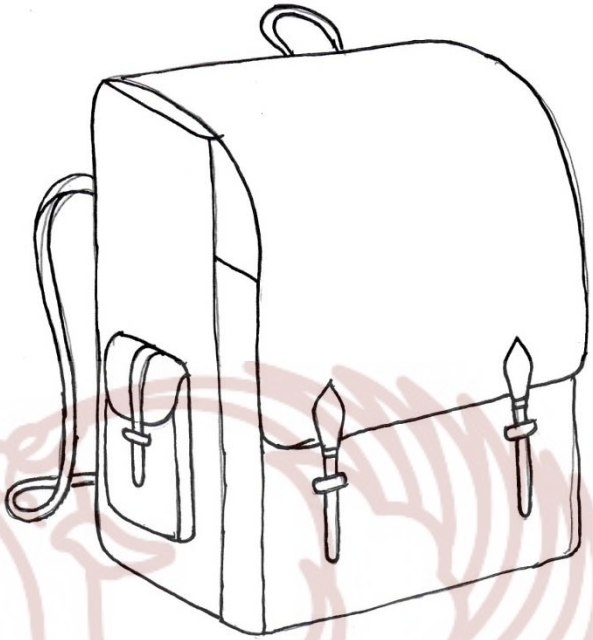

Gambar 31. Sketsa alternatif bentuk tas 8
tas punggung H.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 32. Sketsa alternatif bentuk tas 9
tas punggung I.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

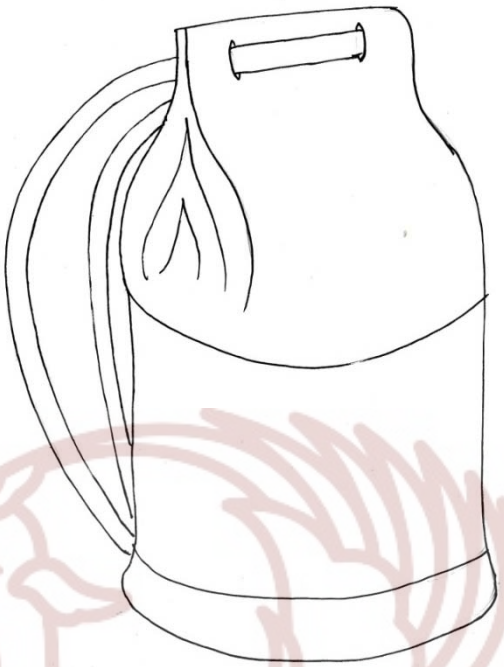

Gambar 33. Sketsa alternatif bentuk tas 10
Tas punggung J.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

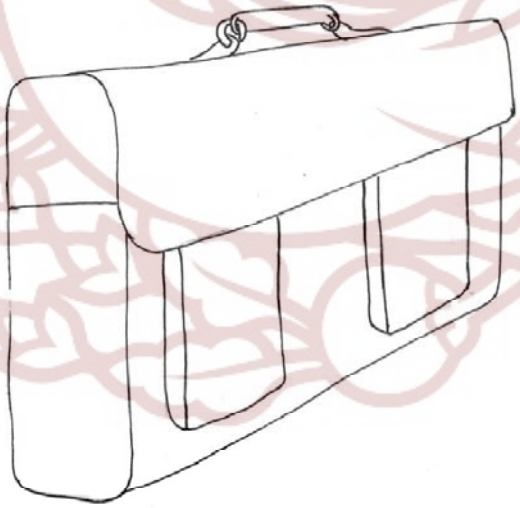

Gambar 34. Sketsa alternatif bentuk tas 11
Briefcase A.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

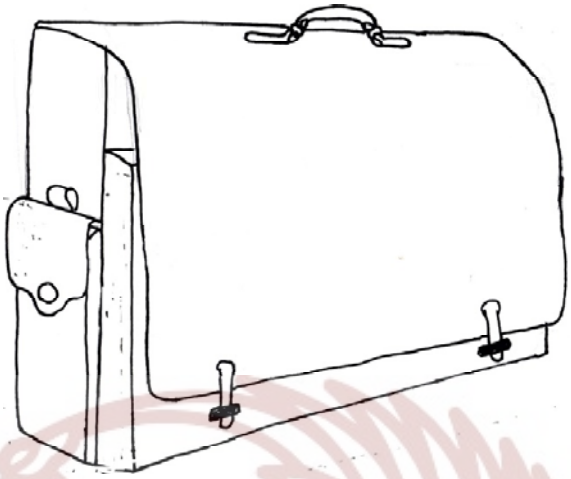

Gambar 35. Sketsa alternatif bentuk tas 12
Briefcase B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

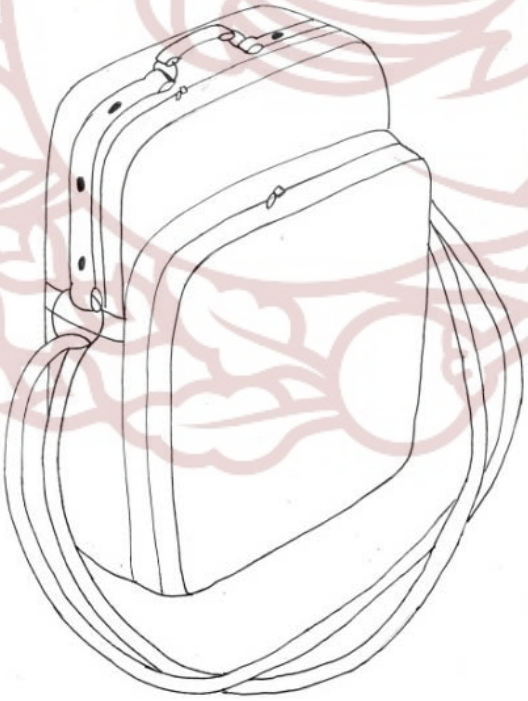

Gambar 36. Sketsa alternatif bentuk tas 13
sling bag A.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 37. Sketsa alternatif bentuk tas 14
slingbag B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

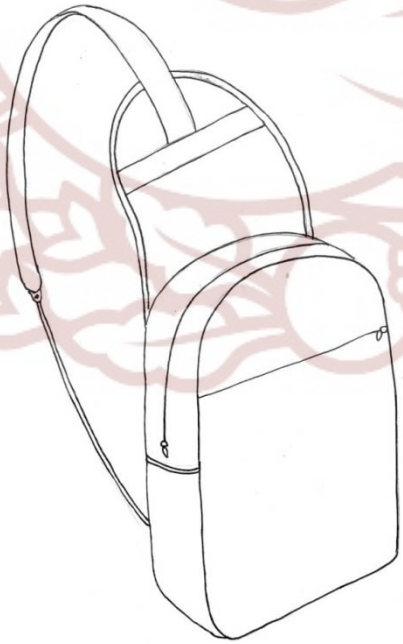

Gambar 38. Sketsa alternatif bentuk tas 15
*sling bag*C.

(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

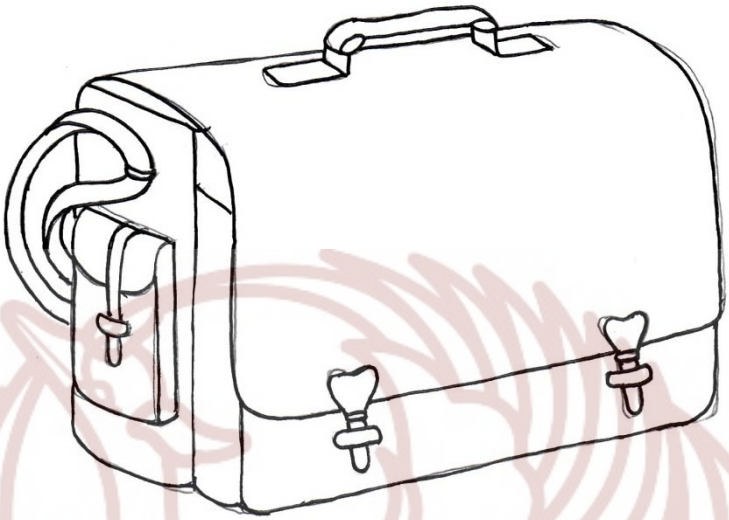

Gambar 39. Sketsa alternatif bentuk tas 16
satchel bag.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017)

2. Sketsa Pengembangan Relief Candi Sukuh

Gambar 40. Sketsa alternatif 1 relief adegan 1A.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 41. Sketsa alternatif 2 relief adegan 1B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 42. Sketsa alternatif 3 relief adegan 1C.

(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 43. Sketsa alternatif 4 relief adegan 2A.
(Foto: Andryas, 3 Maret 2017).

Gambar 44. Sketsa Alternatif 5 relief adegan 2B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 45. Sketsa alternatif 6 relief adegan 3A.

(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 46. Sketsa alternatif 7 relief adegan 3B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 47. Sketsa Alternatif 8 relief adegan 4A.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar48. Sketsa alternatif 9 relief adegan 4B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 49. Sketsa alternatif 10 relief adegan 4C.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 50. Sketsa alternatif 11 relief adegan 5A.
(Foto: Andryas, 3 April 2017).

Gambar 51. Sketsa alternatif 12 relief adegan 5B.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

3. Sketsa Terpilih Tas

Gambar 52. Sketsa terpilih tas 1.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

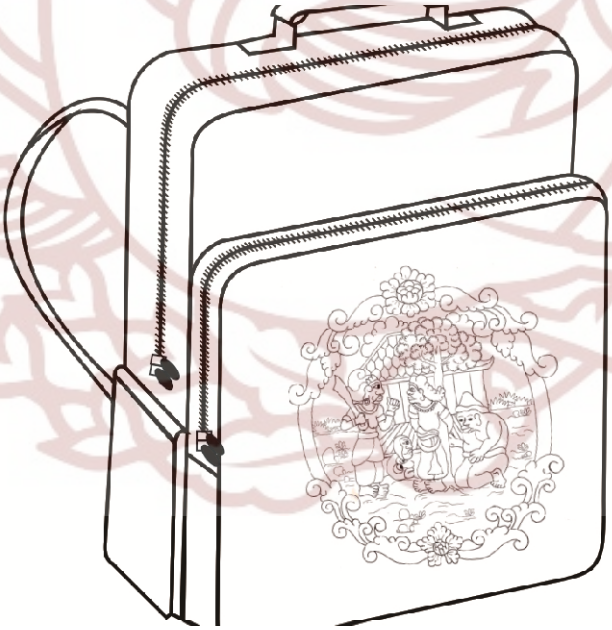

Gambar 53. Sketsa terpilih tas 2
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

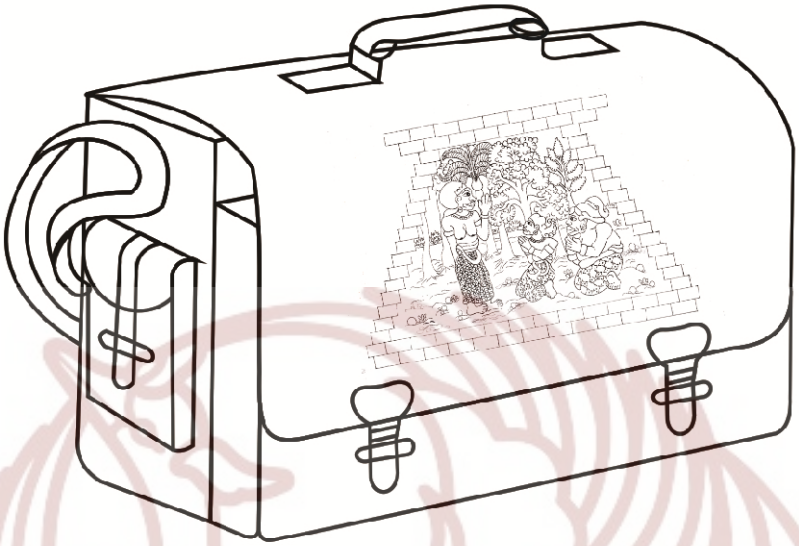

Gambar 54. Sketsa terpilih tas 3
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

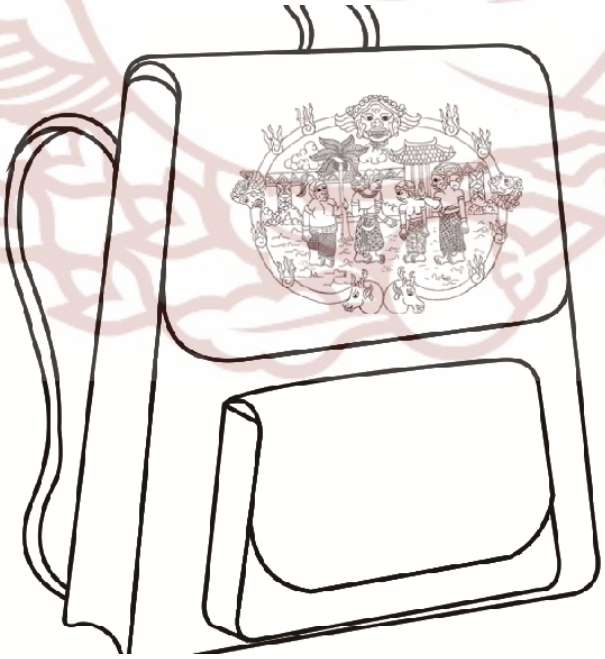

Gambar 55. sketsa terpilih tas 4
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

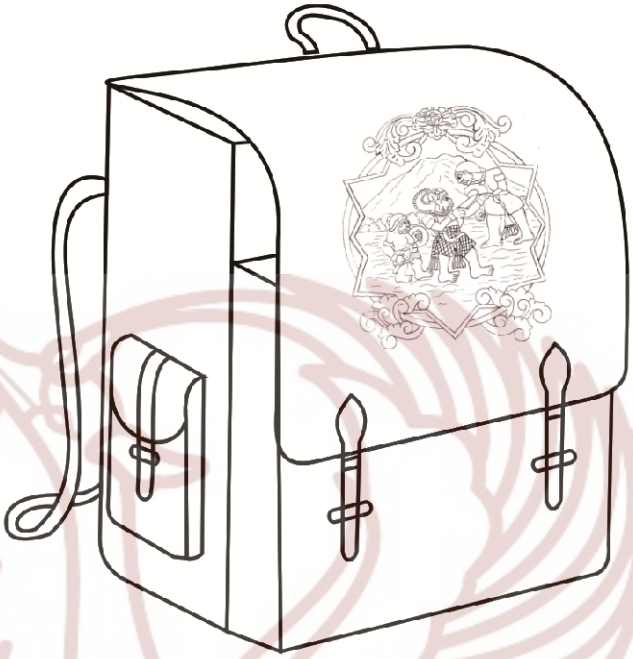

Gambar 56. sketsa terpilih tas 5
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017)

4. Sketsa Terpilih Relief

Gambar 57. Sketsa terpilih relief adegan 1,
dengan tokoh dari kiri yaitu Semar, Sadewa, Dewa Siwa.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar58. Sketsa terpilih relief adegan 2,
dengan tokoh dari kiri yaitu Batari Durga, Sadewa, Semar.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 59. Sketsa terpilih relief adegan 3,
dengan tokoh dari kiri yaitu Dewi Umi, Sadewa, Semar.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 60. Sketsa terpilih relief adegan 4,
dengan tokoh dari kiri yaitu Semar, Sadewa, Ni Padapa, Bagawan Tambrapetra.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

Gambar 61. Sketsa terpilih relief adegan 5,
dengan tokoh dari kiri yaitu Bagong, Bima, Kalantaka.
(Foto: Andryas, 5 Maret 2017).

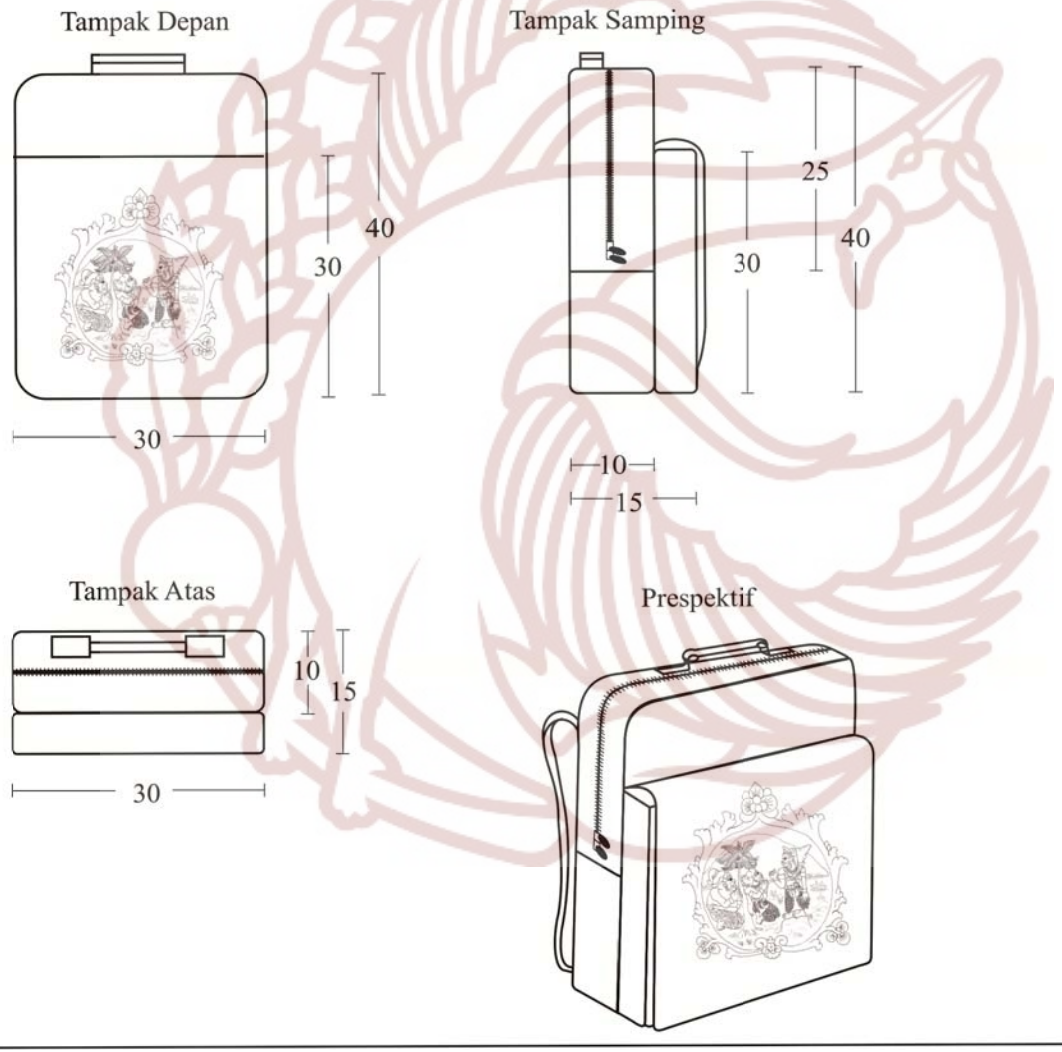

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI SI KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL KARYA I
JATI DIRI

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

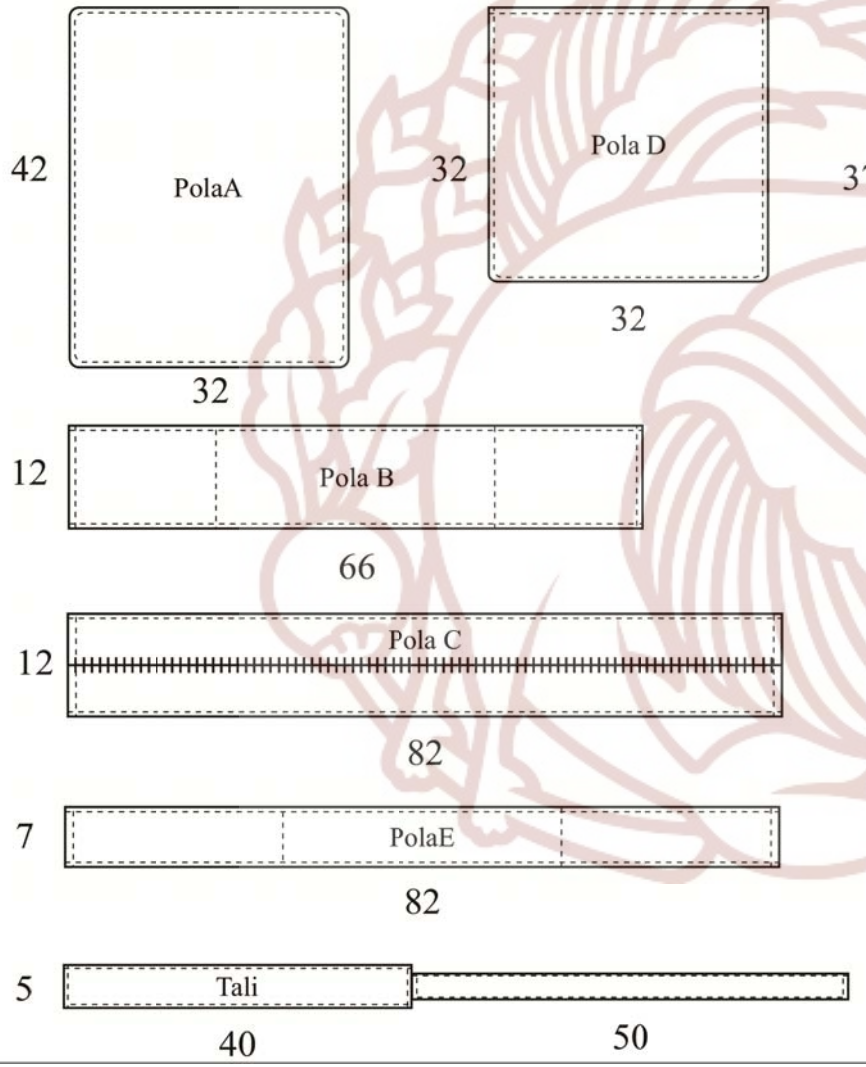

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH
SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA
DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
PECAH POLA KARYA TAS 1

SKALA	DIPERKECIL
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

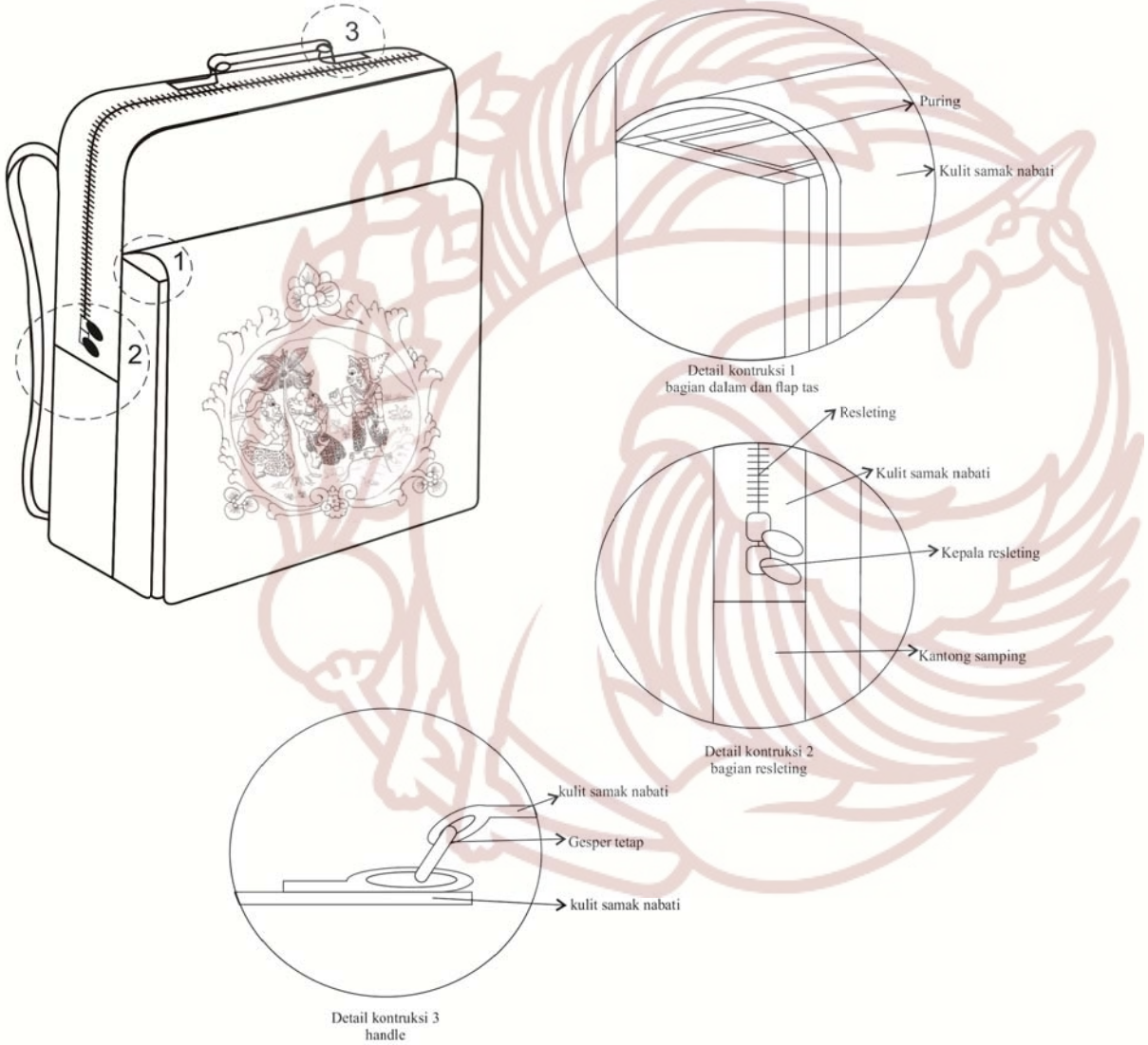

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
GAMBAR DETAIL KARYA TAS 1

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

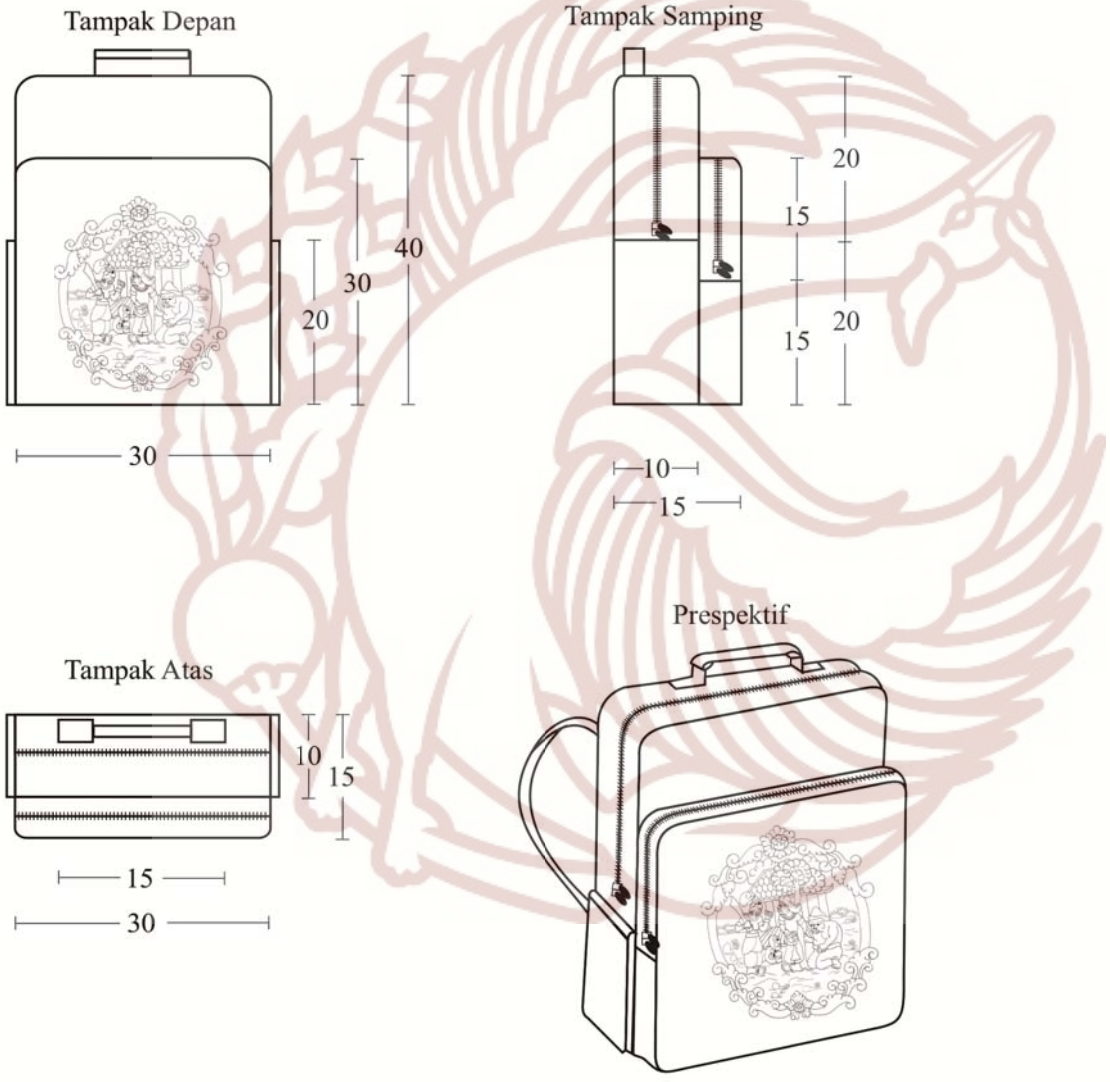

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH
SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA
DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL KARYA 2
BIMBANG

SKALA	DIPERKECIL
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

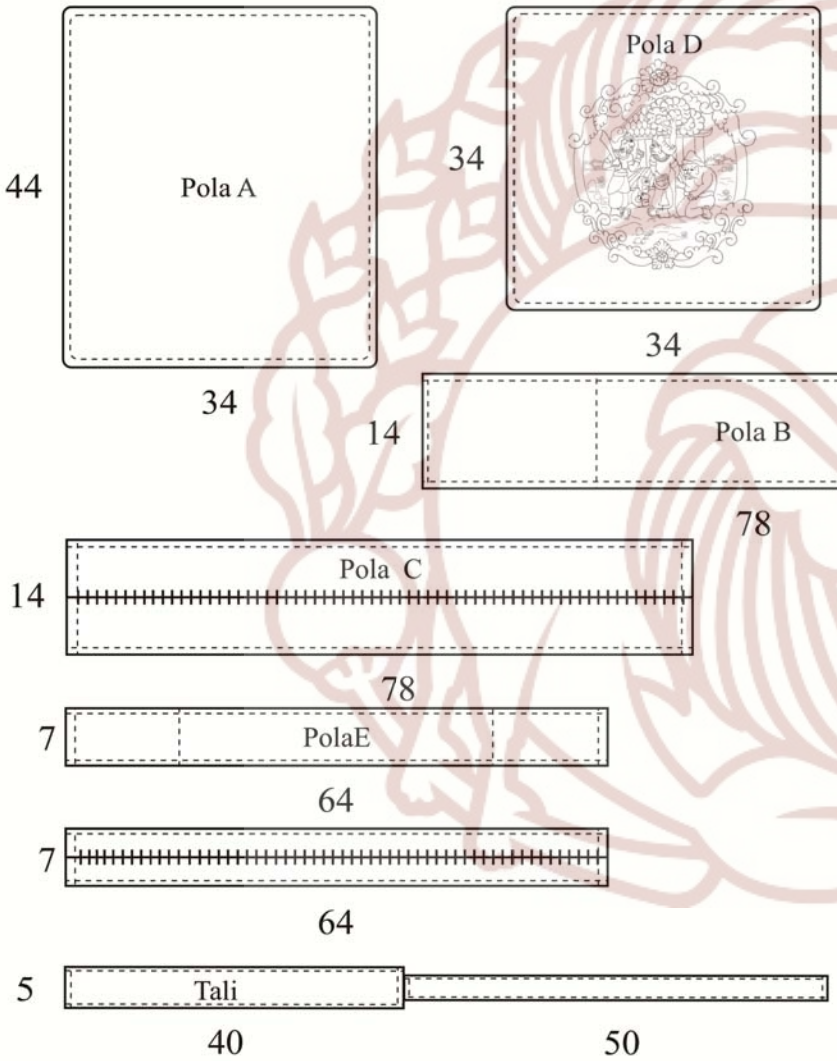

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH
SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA
DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
PECAH POLA KARYA TAS 2

SKALA	DIPERKECIL
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

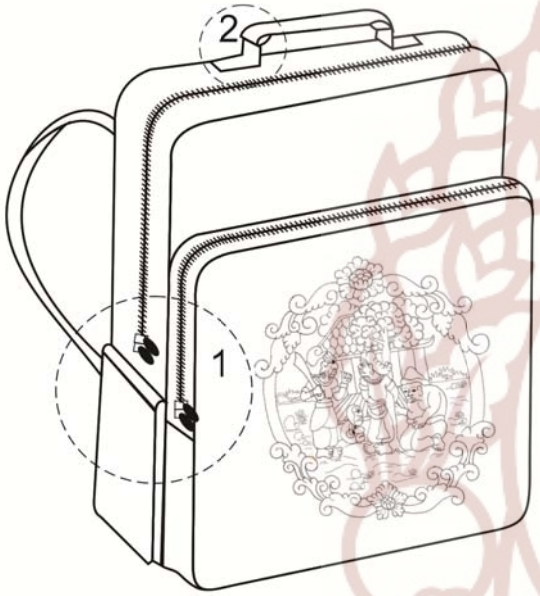

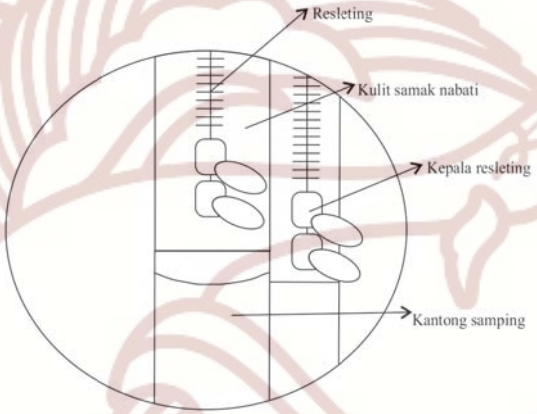

Detail kontruksi 1
bagian saku dan resleting

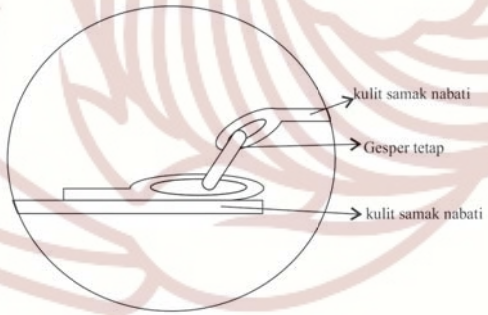

Detail kontruksi 2
handle

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
GAMBAR DETAIL KARYA TAS 2

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

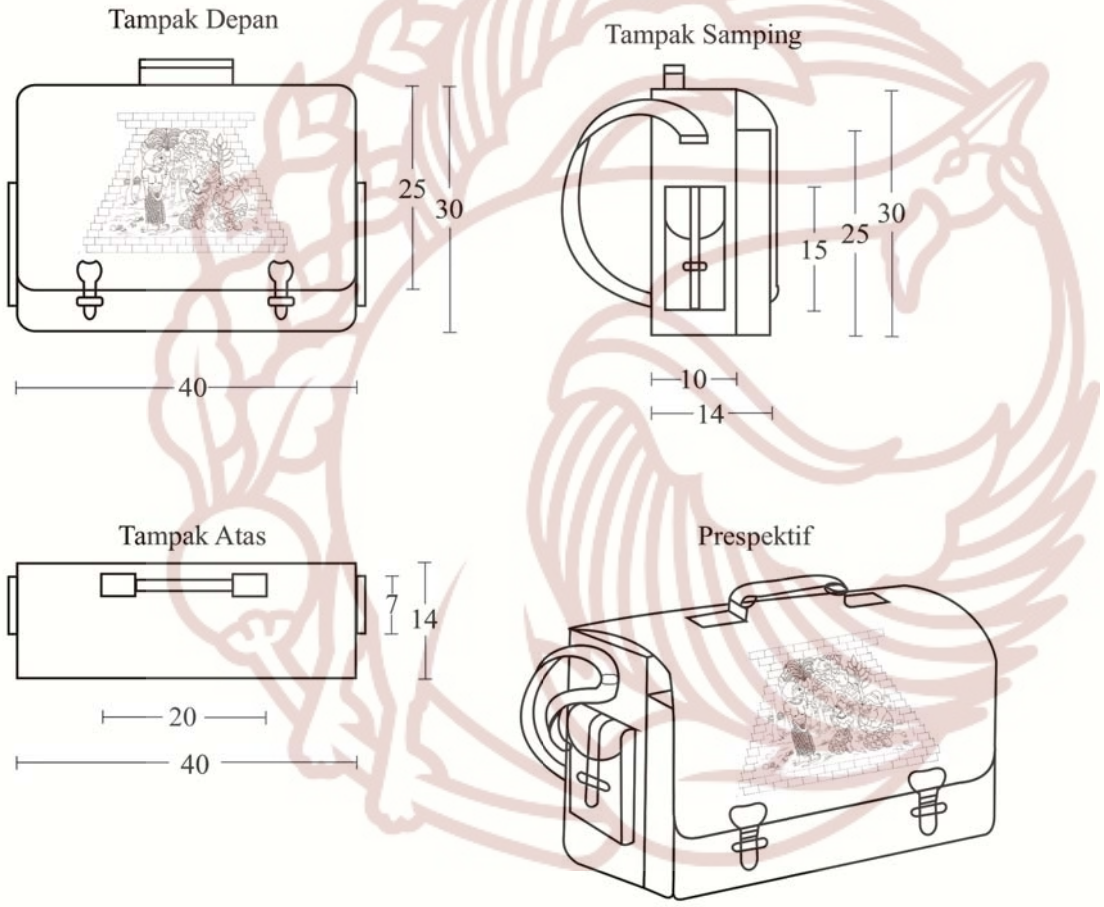

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL KARYA 3
KEBERHASILAN

SKALA 1:5 SATUAN UKURAN CM	**DIPERKECIL** 75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

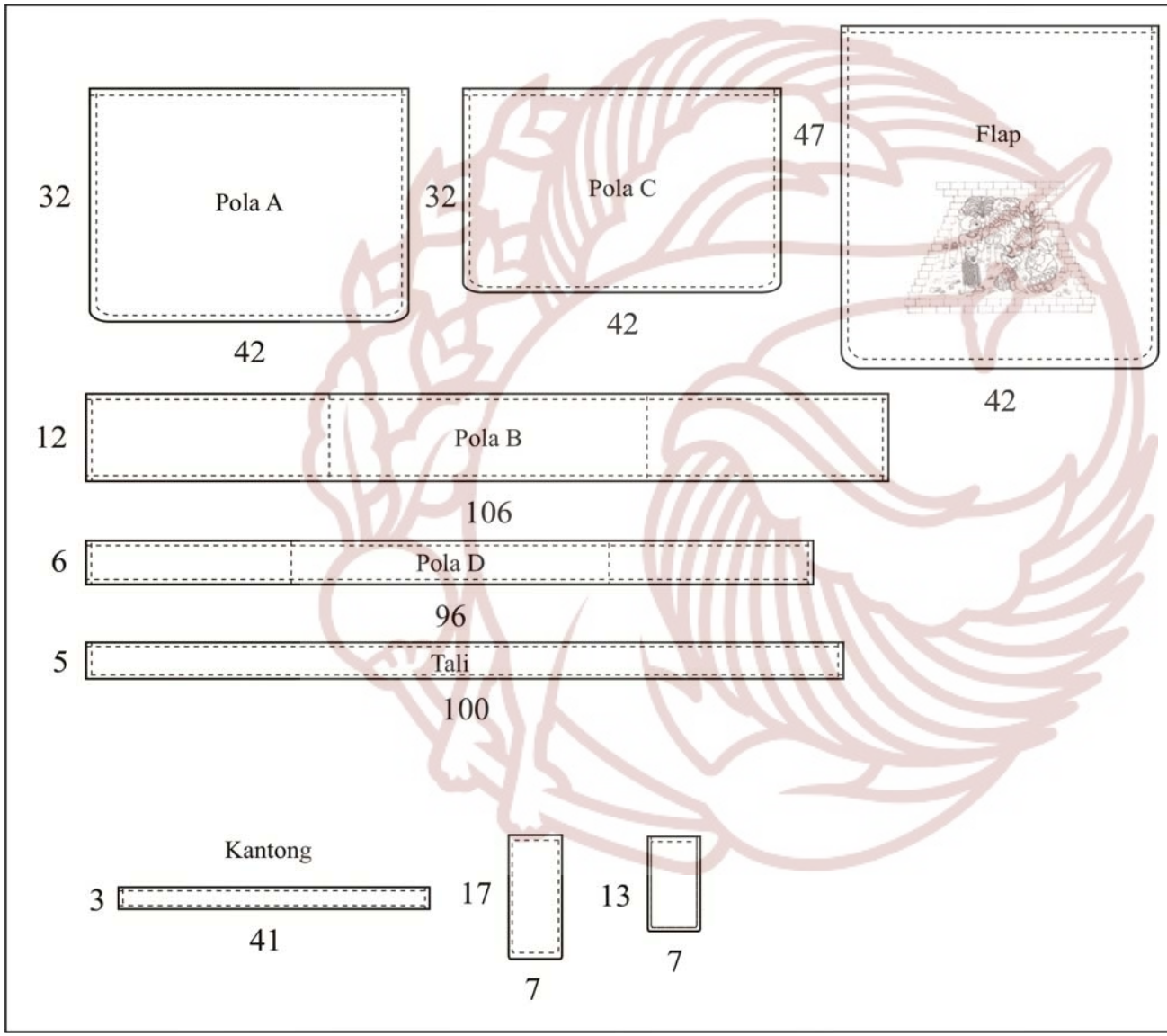

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH
SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA
DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
PECAH POLA KARYA TAS 3

SKALA	DIPERKECIL
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

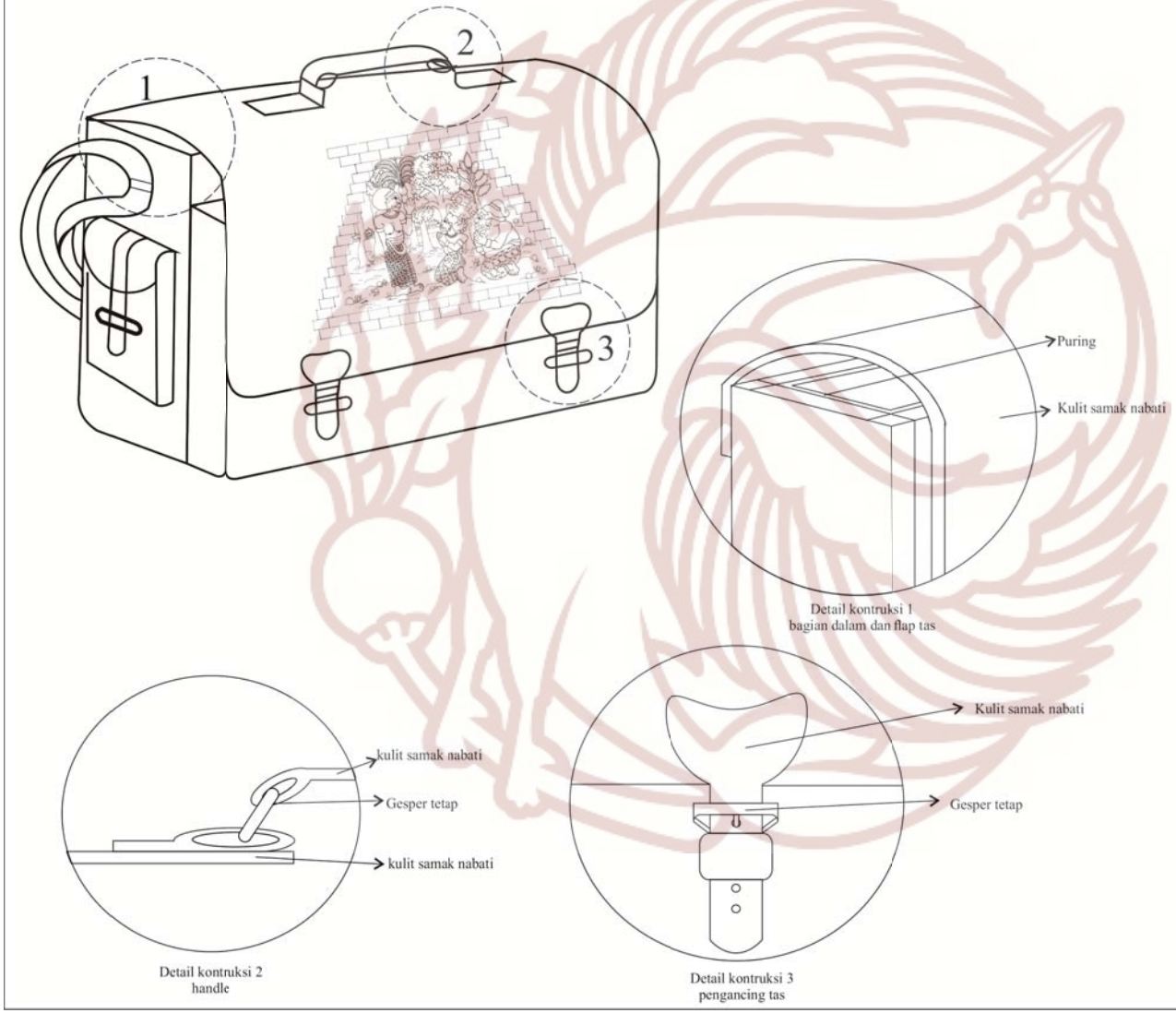

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
GAMBAR DETAIL KARYA TAS 3

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

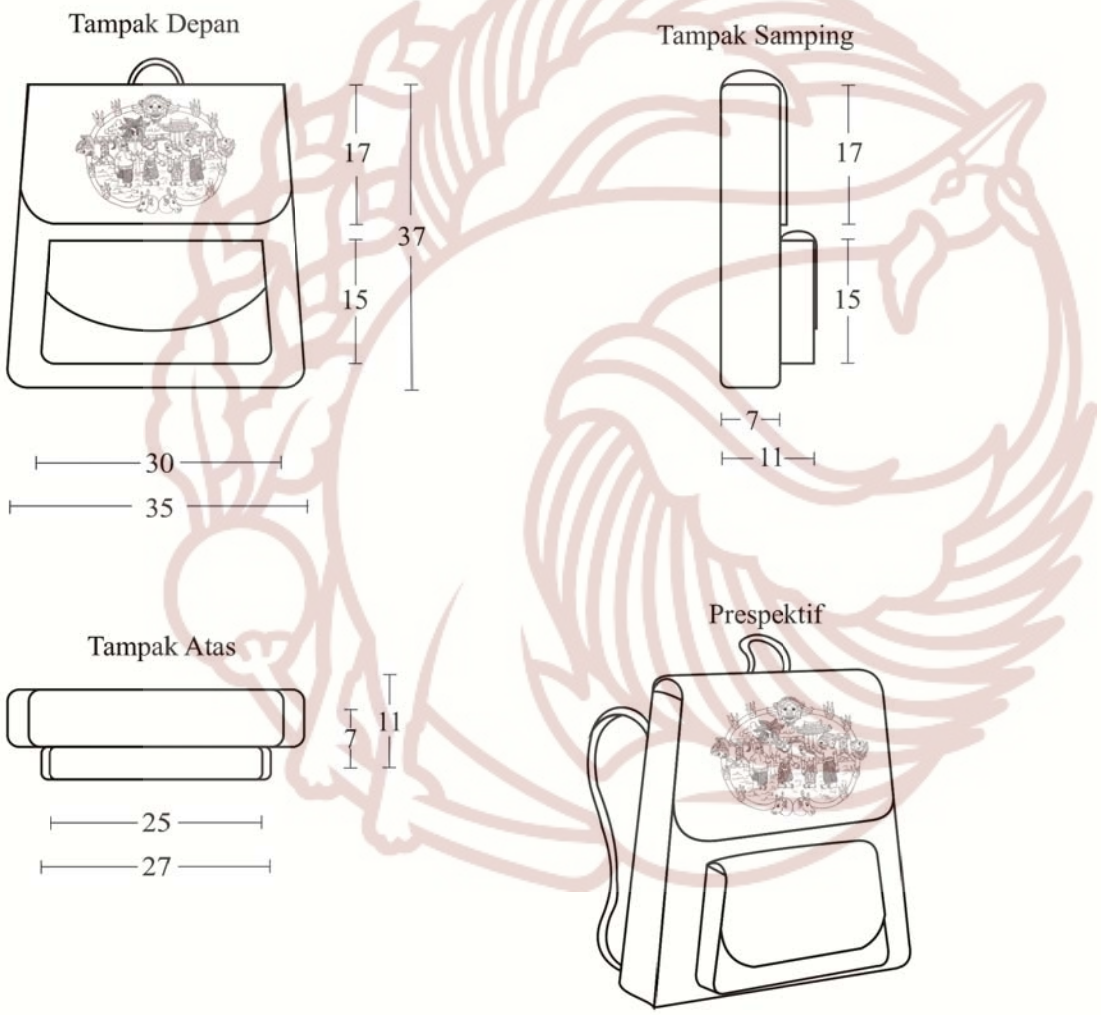

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL KARYA 4
BERKAT

SKALA 1:5 SATUAN UKURAN CM	**DIPERKECIL** 75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

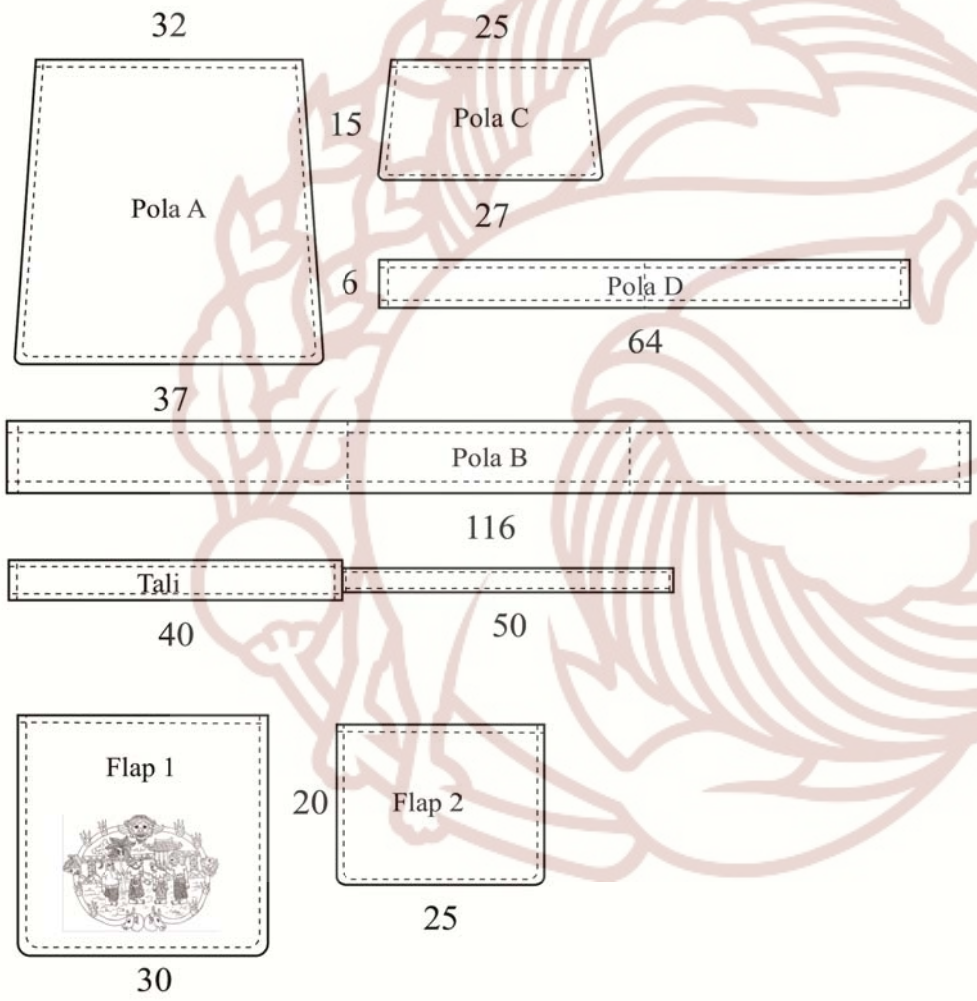

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
PECAH POLA KARYA TAS 4

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

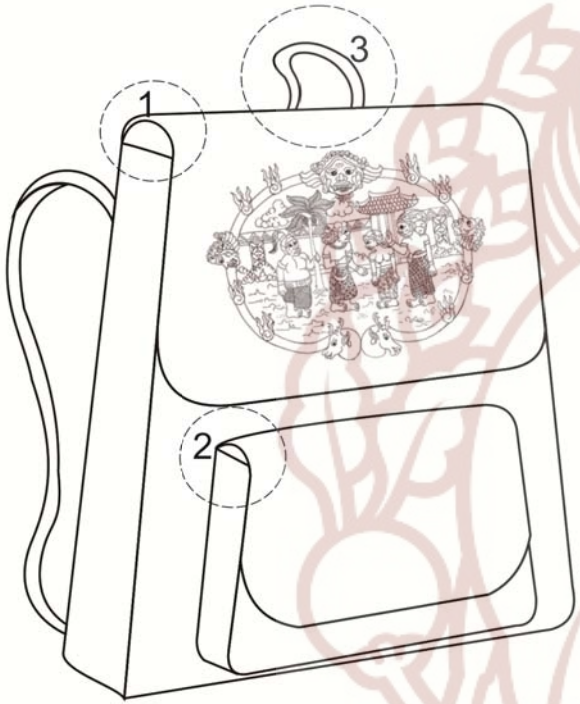

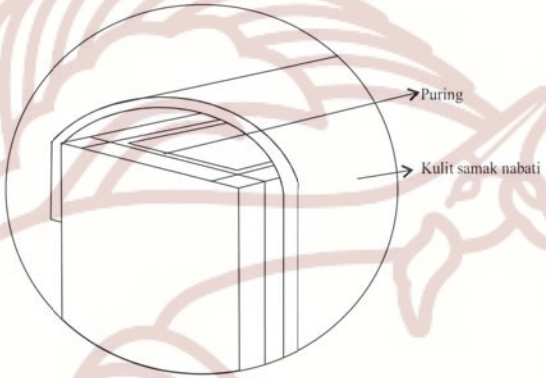

Detail kontruksi 1 dan 2
bagian dalam dan flap tas

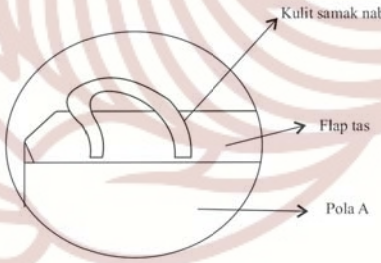

Detail kontruksi 3
bagian handle

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
GAMBAR DETAIL KARYA TAS 4

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

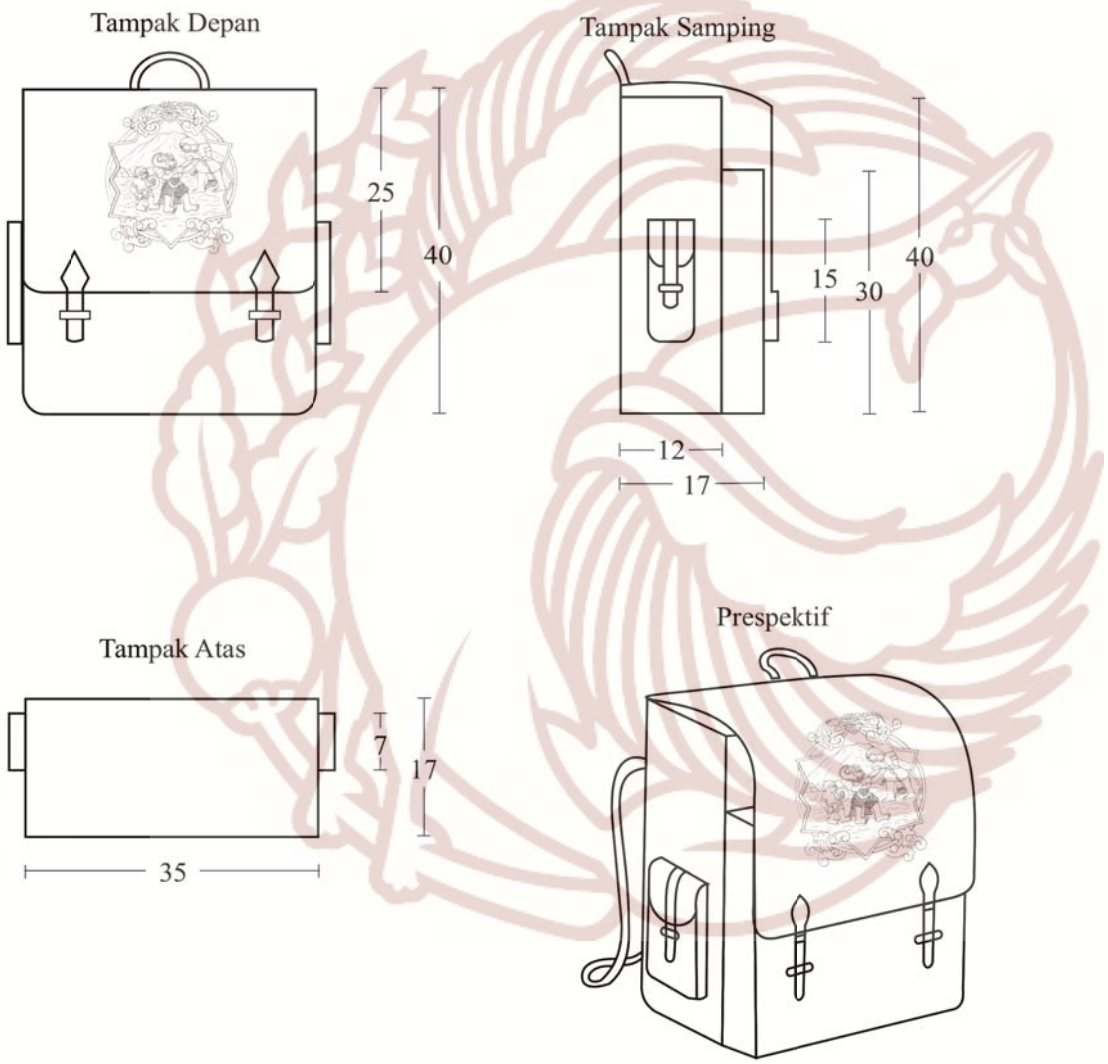

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL KARYA 5
KEMENANGAN

SKALA	DIPERKECIL
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

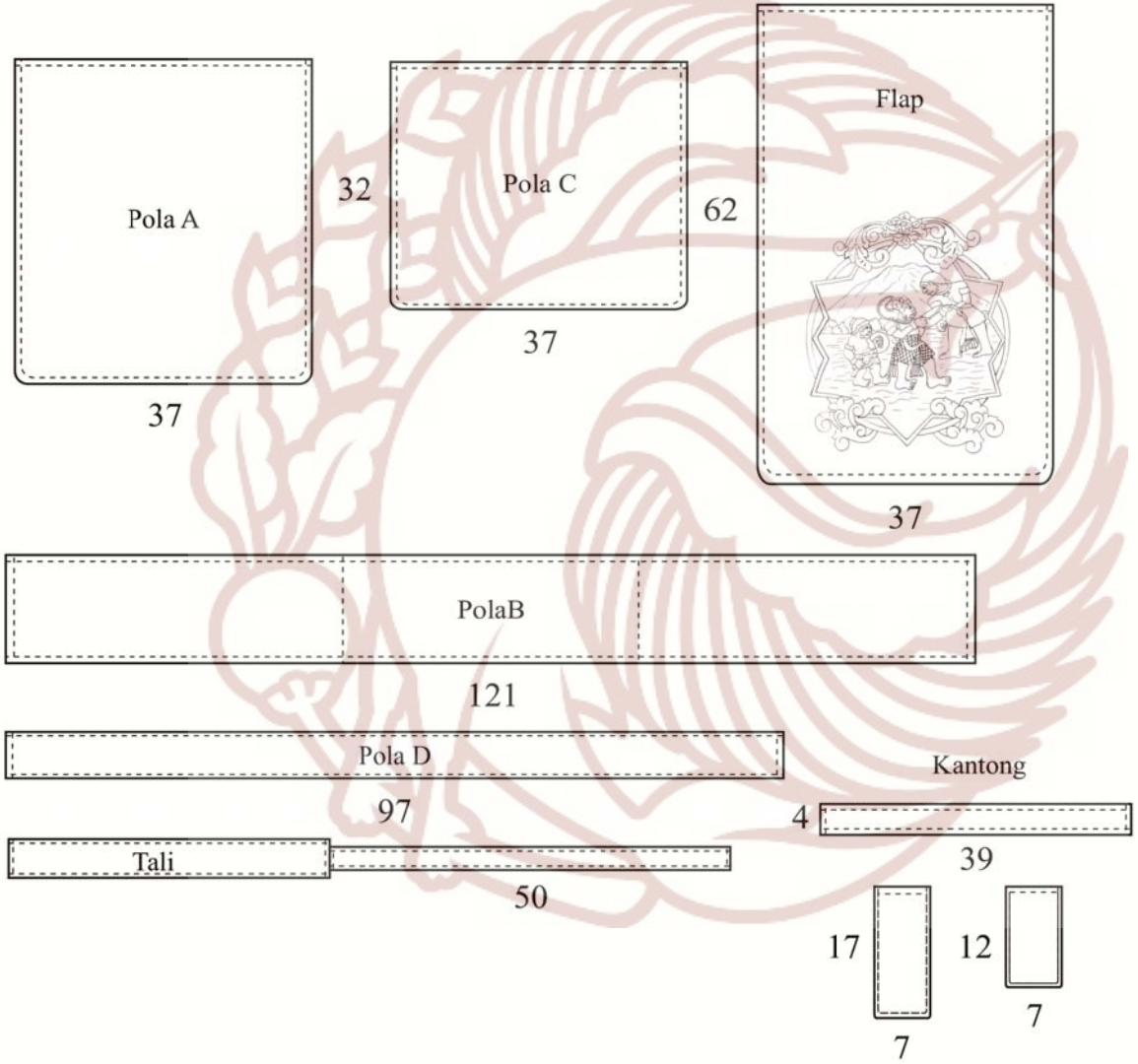

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH
SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA
DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
PECAH POLA KARYA TAS 5

SKALA	DIPERKECIL
1:5 SATUAN UKURAN CM	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

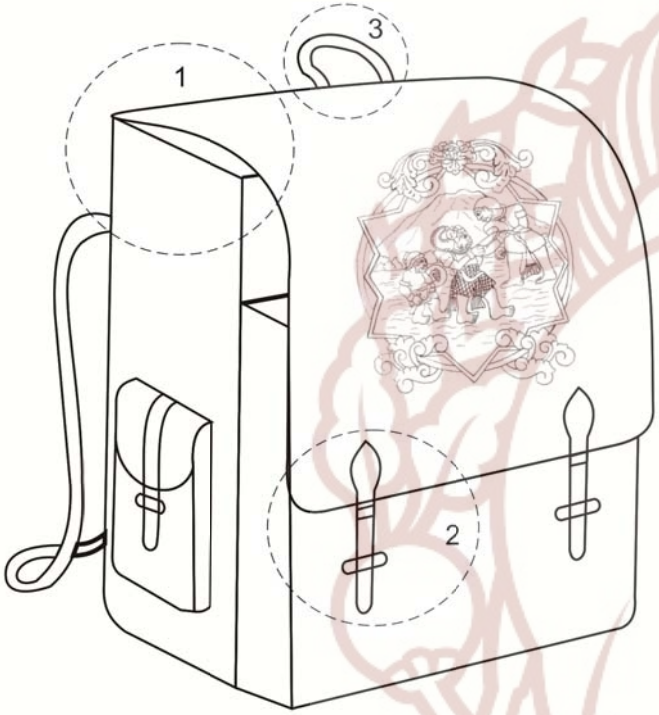

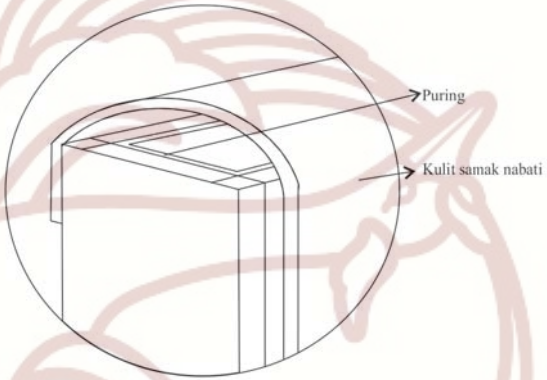

Detail kontruksi 1
bagian dalam dan flap tas

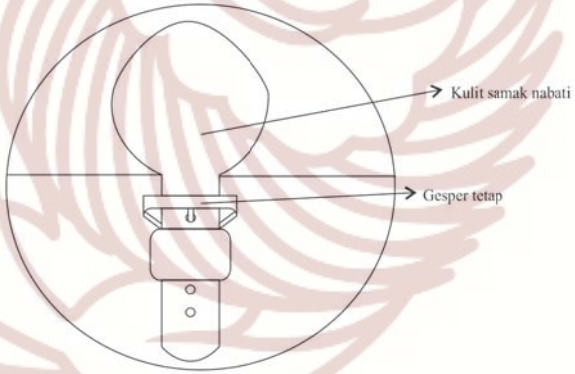

Detail kontruksi 2
pengancing tas

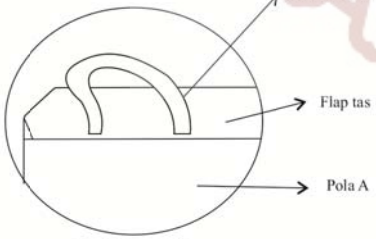

Detail kontruksi 3
bagian handle

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR KARYA

PENGEMBANGAN RELIEF CANDI SUKUH SEBAGAI MOTIF HIAS TAS PRIA DARI KULIT SAMAK NABATI

JUDUL
GAMBAR DETAIL KARYA TAS 5

SKALA	**DIPERKECIL**
1:5	75%

NAMA MAHASISWA / NIM
ANDRYAS KURNIAWAN
13147129

DOSEN PEMBIMBING
Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.

CATATAN

C. Perwujudan Karya Tas

Perwujudan Karya merupakan tahap membuat karya kriya berdasarkan desain gambar kerja dan pola hias ke dalam bentuk karya seni tas pria. Tahap perwujudan karya dalam Tugas Akhir ini dilaksanakan setelah sketsa dan desain tas dibuat, proses diawali dengan mempersiapkan bahan dan alat, dilanjutkan proses pembuatan karya, meliputi:

1. Persiapan Bahan

Pemilihan dan persiapan bahan dilakukan setelah eksplorasi atau pengamatan terkait karya yang akan di buat telah selesai dilakukan, hal tersebut berguna untuk mencegah kekurangan bahan atau kelebihan bahan yang berakibat nilai *finalsial* keuangan membengkak. Melalui pengamatan tersebut penulis memperoleh bahan yang berupa pokok atau utama dan pelengkap. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Bahan Utama

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya tas pria ini yaitu kulit samak nabati dari binatang ternak sapi. Pemilihan Kulit samak nabati sebagai bahan utama dikarenakan kulit jenis ini lebih cocok untuk pengerjaan pahat ukir timbul dalam membuat hiasannya dan warna alami yang lebih terlihat *natural* dibandingkan kulit jenis lainnya. Disamping itu kulit samak nabati dapat menyerap beragam zat warna, baik pewarna dari air, *akrilik*, pewarna minyak maupun yang lainnya.

Kulit samak nabati merupakan produk alami, oleh karena itu ukuran kulit akan berbeda besarnya, kekuatan dan tebalnya. Dibagian leher, perut dan

punggung memiliki sifat yang berbeda, bagian kulit yang sangat baik untuk pahat ukir timbul adalah punggung karena bagian tersebut memiliki ikatan serat yang sempit dan padat atau tidak longgar.[36]

Pemilihan bahan kulit samak nabati dengan ketebalan 1 milimeter digunakan untuk bagian selain hiasan pada tas pria dan untuk menghemat biaya pembelian bahan.

Gambar 62. Kulit samak nabati tebal 3milimeter.
(Foto: Andryas 5, April 2017).

Gambar 63. Kulit samak nabati tebal 1 milimeter.
(Foto: Andryas, 5 April 2017).

b. Bahan Pelengkap, Pendukung, dan Asesoris

Bahan pelengkap, pendukung, dan asesoris digunakan untuk melengkapi bagian-bagian tas pria yang akan dibuat, bahan pelengkap dan pendukung pada karya tas pria ini yaitu:

---

[36] Saraswati. *Seni Menggempa Kulit.*(Jakarta: Bharatara Karya Aksara). 1986. hlm. 3.

1) Benang berdasarkan fungsinya terbagi menjadi bermacam-macam, adapun nama jenisnya sebagai berikut:

   1. Benang jahit yaitu benang yang digunakan untuk menjahit khusus kain. Halus dan kasar benang ditentukan menurut nomor benang, semakin tinggi nomor benang semakin halus.
   2. Benang mouline yaitu benang yang berlainan warna disering (dipilin) menjadi satu. Nama lain dari benang mouline adalah benang pelangi, benang mouline digunakan untuk menghias pakaian.
   3. Benang *melange* (benang berserabut campur) yaitu benang yang mempunyai beraneka ragam warna yang dibuat dengan cara dipintal. Benang *melange* digunakan untuk menghias pakaian
   4. Benang logam yaitu benang yang terbuat dari logam berlapis plastik atau plastik berlapis logam, benang logam digunakan untuk tenun songket.
   5. Benang suji yaitu benang yang bersifat elastis, digunakan untuk menyulam
   6. Benang bordir yaitu benang yang digunakan untuk membordir (menyulan dengan menggunakan mesin) karakter dari benang bordir yaitu warna benang yang beragam dan mengkilat.
   7. Benang tetoron yaitu benang sintetis yang kuat lebih cocok digunakan untuk bahan kaitan tas, ikat pinggang, dan kulit. Karakternya yang kuat dan tidak mudah putus merupakan alasan utama pemakaian benang tetoron sebagai bahan pendukung karya tas pria.

Gambar64. Benangtetoran.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

2) *Yellow board* (karton) digunakan untuk membuat pola tas pria, penggunaan *yellow board* sebagai pola karena kertas ini tidak mudah rusak dan melengkung.

3) Lem Super atau lem kuning digunakan untuk merakit komponen atau kulit. Kelebihan dari Lem super adalah daya rekatnya yang kuat dan cepat kering menjadi pilihan utama untuk menggunakan lem kuning sebagai perekat karya tas pria.

Gambar65. Lem super atau lem kuning.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

4) Resleting dan kepala resleting adalah bahan pelengkap yang digunakan untuk tas, celana, atau jaket. Kegunaan resleting dan kepala resleting pada tas pria adalah untuk membuka dan menutup bagian kedua sisi kulit yang diberi resleting, dengan diberikan resleting tas pria akan lebih praktis.

Gambar66. Kepala resleting.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

Gambar67. Resleting.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

5) *Gesper* jalan dan tetap digunakan untuk menyambungkan bagian tali tas (*selempang)*dan sebagai asesoris tas.

Gambar68. *Gesper*jalan dari bahan logam
ukuran 3 cm.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

Gambar 69. *Gesper* tetap dari bahan logam
ukuran 3 cm.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

6) Kunci klipadalah asesoris tas terbuat dari logam, kunci klip digunakan untuk bagian pengait (penyambung) tali tas yang dapat dilepas.

Gambar70. Kunci klip.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

7) Puring adalah bahan pelengkap yang berperan penting untuk melapisi bagian dalam setiap produk seperti dompet, sepatu, jaket, hem, dan lain sebagainya. Jenis-jenis puring antara lain seperti puring hero, asahi, dormile, tricot, dan suede. Puring dengan kualitas baik dan cocok untuk tas kulit adalah puring suede karena karakter dari puring ini tebal, tidak mudah sobek, dan bentuknya mirip seperti kulit suede. Tujuan diberikan puring adalah untuk menutupi bagian kulit yang berserabut sehingga karya yang dihasilkan tampak lebih rapi.

Gambar71. Puring suede.
(Foto: Andryas, 10 Mei 2017).

a) Vari *leather balm*,Vari *leather finish gloss* dan *wax* adalah bahan kimia yang digunakan untuk finishing, pembersih benda berbahan kulit, dan melindungi dari kotoran serta menampilkan kilauan dan warna yang natural.

Gambar72. *Vari leather balm.*
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

Gambar73. *Vari leather finish gloss.*
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

Gambar74. *Wax* semir kayu.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

c. Persiapan Alat

Persiapan alat sangat penting untuk menciptakan karya, fungsinya adalah untuk membantu, mempermudah, dan mempercepat proses pengerjaan karya yang pada umumnya memerlukan keterampilan tangan. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya tas pria untuk Tugas Akhir ini antara lain:

1) Pensil, penghapus, *drawing pen* dan penggaris digunakan untuk membuat desain sketsa, gambar kerja, motif hias, dan pola. Adapun penghapus untuk menghapus gambar yang salah. Penggaris digunakan untuk alat pengukur satuan milimeter, centimeter, dan inci.
2) Laptop dan *smartphone* android. Laptop disamping untuk menulis laporan Tugas Akhir, juga digunakan untuk menyempurnakan sketsa dan desain tas, juga memberi ukuran maupun keterangannya. Smartphone digunakan untuk mendokumentasikan berupa poto bahan, alat, proses dan hasil karya pembuatan tas.

Gambar75. Laptop.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

Gambar76. *Smartphone* android.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

3) *Cutter* (silet) digunakan untuk memotong kulit sebagian yang lurus dibantu penggaris dan *yellow board*, puring dengan adanya *cutter*, potongan yang dihasilkan lebih rapi dan *presisi*.

4) Gunting terbagi menjadi beberapa jenis yang disesuaikan berdasarkan bahan yang akan dipotong, adapun jenisnya seperti:gunting kuku digunakan untuk memotong kuku, gunting rambut digunakan untuk memotong rambut, gunting rumput digunakan untuk memotong rumput, gunting kulit digunakan untuk memotong kulit. Ciri khas dari gunting kulit adalah bahan pegangan gunting terbuat dari karet yang nyaman dipegang dan bagian untuk memotong terbuat dari campuran baja dan besi sehingga kuat untuk memotong kulit dan mudah ditajamkan kembali. Kegunaan gunting hampir sama dengan *cutter* tetapi pemakaian gunting lebih *flexibel*karena tanpa harus memakai alas dan penggaris untuk proses pemotongannya.

5) Palu (*martil)* dan *ganden* digunakan untuk memukul bagian kulit yang telah diberi lem agar lem lebih merekat pada kulit, sedangkan *ganden* digunakan untuk memukul pahat ukir timbul, alasan penggunaan *ganden* karena ukuran ganden yang ideal untuk pahat ukir timbul dan bahan dari ganden adalah kayu sehingga tidak melukai atau menggores pahat ukir timbul.

Gambar77. Palu (*martil).*
(Foto: Andryas 24 April 2017).

Gambar78. *Ganden.*
(Foto: Andryas 24 April 2017).

6) Marmer digunakan untuk alas atau tumpuan dalam proses pembuatan hiasan tas pria dengan pahat ukir timbul. Adanya marmer sebagai alas membuat getaran dan suara yang dihasilkan pada waktu memahat berkurang.

Gambar79. Marmer untuk alas pemahatan kulit.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

7) Pahat ukir timbul dan *Carving knife cut* blade adalah alat yang digunakan untuk membuat pahat ukir timbul pada kulit samak nabati sedangkan *carving knife cut blade* digunakan untuk membuat garis dan mengores kulit sampai kedalaman setengah ketebalan kulit, tujuan digunakan *Carving Knife cut blade* adalah untuk memberikan kesan 3 dimensi pada kulit samak nabati ketika melakukan proses pahat ukir timbul.

Gambar80. Pahat ukir model stampel (cap).
(Foto: Andryas 24 April 2017).

Gambar81. Pahat ukir logam.
(Foto: Andryas 24 April 2017).

Gambar82. *Carving knife Cut Blade.*
(Foto: Andryas 24 April 2017).

8) Garpu lubanguntuk jahit manual terdapat dua macam yaitu, pertama ujung spiral dan kedua lurus. Hasil dari garpu lubang spiral adalah bentuk lubang miring, adapun garpu lubang lurus bentuk yang dihasilkan adalah lurus, proses pembuatan lubang pada karya tas pria ini menggunakan dua macam garpu lubang, spiral dan lurus.

Gambar83.Garpu lubang spiral.
(Foto: Andryas 10 April 2017).

9) *Plong* bermanfaat untuk pembuatan kerajinan kulit. Kegunaan dari *plong*antara lain untuk membuat lubang tempat *gesper* pada sabuk, lubang untuk membuat anyaman, dan lubang untuk tempat asesoris.

Gambar84. *Plong*.
(Foto: Andryas 10 April 2017).

10) Mesin *leather skiving* digunakan untuk menipiskan bagian tepi kulit yang hendak dijahit, tujuan kulit ditipiskan adalah agar mesin jahit kuat atau mampu menembus kulit dengan cepat dan lancar tanpa mematahkan jarum.

Gambar85. Mesin *leather skiving*.
(Foto: Andryas, 10 April 2017).

11) *Klem* (penjepit kulit) digunakan untuk membantu proses jahit manual, dengan adanya alat ini proses penjahitan manual menjadi praktis. Bentuk *klem* penjepit bervariasi, pada kesempatan ini penulis mendesain sendiri bentuk *klem* penjepit agar lebih pas digunakan secara pribadi.

Gambar86. *Klem* (penjepit kulit)
(Foto: Andryas, 10 April 2017).

12) Mesin jahitada beberapa jenis seperti mesin jahit kain dan mesin jahit kulit. Perbedaan bentuk terlihat dari ukuran mesin jahit tersebut yaitu besar untuk mesin jahit kulit begitu sebaliknya. Kegunaan mesin jahit adalah untuk mengikat benang pada bahan yang hendak disatukan. Mesin jahit yang digunakan untuk pembuatan karya tas pria adalah mesin jahit kulit dengan *dynamo* listrik merek Juki.

Gambar87. Mesin jahit
(Foto: Andryas, 10 April 2017).

13) Jarum digunakan untuk menjahit kulit dan puring, karakter dari jarum adalah bentuknya *slinder* dengan ujung runcing dan terdapat lubang untuk

memasukan benang. Jarum terdapat dua macam yaitu jarum jahit manual dan mesin. Perbedaannya terletak pada ujung jarum, untuk jarum jahit manual ujungnya tajam saja sedangkan jarum jahit mesin ujungnya terdapat lubang untuk benang.

Gambar88. Jarum jahit tangan.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

Gambar89. jarum jahit mesin.
(Foto : Andryas, 24 April 2017).

14) Mesin *Plating* (penyetrikaan kulit) sangat diperlukan untuk mendapat hasil permukaan kulit yang rata dan menjadikan kulit lebih padat berisi.

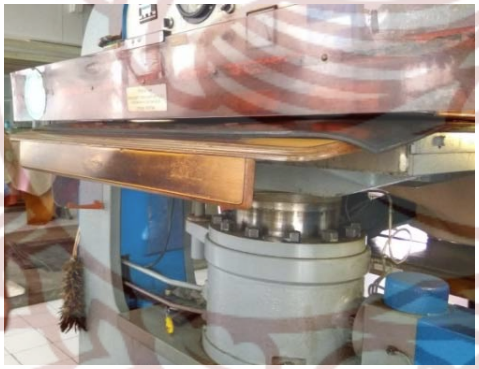

Gambar90. Mesin penyetrika (*plating)* di BKKP Yogyakarta.
(Foto: Andryas, 12 April 2017).

15) Busa (*spon)* digunakan untuk alat bantu proses finishing, alternatif alat bantu untuk finishing ada banyak seperti sikat, kuat, dan kain. Alasan penggunaan busa dibandingan alat bantu lain karena busa memiliki ciri khas mudah menyerap air dan mudah untuk dibersihkan.

Gambar91. Busa tebal 3 cm.
(Foto: Andryas, 24 April 2017).

2. Proses Pengerjaan Karya Tas Pria

Proses pembuatan karya tas pria dalam Tugas akhir ini baik karya tas yang ke 1 sampai dengan ke 5 banyak kesamaannya yaitu dilakukan dengan beberapa kombinasi teknik, yaitu teknik jahit mesin dan jahit tangan. Bagian hiasan menggunakan teknik pahat ukir timbul dan di finishing dengan warna transparan dengan menggunakan *wax* dan *Vari leather finish gloss*. Proses pengerjaan karya tas pria ini melalui sembilan tahap yaitu: (1) proses penyetrikaan kulit, (2) pemolaan tas, (3) pemotongan kulit, (4) pembuatan hiasan dengan pahat ukir timbul, (5) penipisan kulit, (6) perekatan dan pelipatan, (7) proses perakitan dan penjahitan tas (a. Pemberian puring b. Memasang asesoris c. Menjahit kulit)

a. Proses Penyetrikaan Kulit (*plating)*

Tahap penyetrikaan kulit dilakukan untuk mendapatkan karakter kulit yang padat dan pemerataan tebal kulit.

Gambar92. Proses penyetrikaan kulit.
(Foto: Andryas, 12 April 2017).

b. Proses Pembuatan Pola Tas

Langkah pembuatan pola dilakukan apabila desain gambar kerja telah selesai dilakukan. Bahan untuk membuat pola adalah kertas *yellow board*, setelah pola selesai dibuat kemudian *mengemal* pola tersebut ke kulit samak nabati dan puring sesuai dengan ukuran bagian tas berdasarkan desain tas. Alat yang dibutuhkan untuk membuat pola adalah peralatan menggambar.

Gambar93. Pembuatan pola pada *yellow board*.
(Foto: Andryas, 25 April 2017).

Gambar94. Proses pemotongan pola
(Foto: Andryas, 25 April 2017).

Gambar95. Proses *pengemalan yellow board* ke kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 25 April 2017).

c. Proses Pemotongan Kulit

Proses pemotongan kulit dapat dilakukan setelah *pengemalan* pola ke kulit telah selesai dilakukan. Pemotongan kulit dilakukan dengan menggunakan alat bantu *cutter* (silet), gunting dan penggaris.

Gambar96. Proses pemotongan kulit dengan *cutter*.
(Foto: Andryas, 12 Mei 2017).

Gambar97. Proses pemotongan kulit dengan gunting.
(Foto: Andryas, 12 Mei 2017).

Gambar98. Proses pembuatan tali *selempang*.
(Foto: Andryas, 12 Mei 2017).

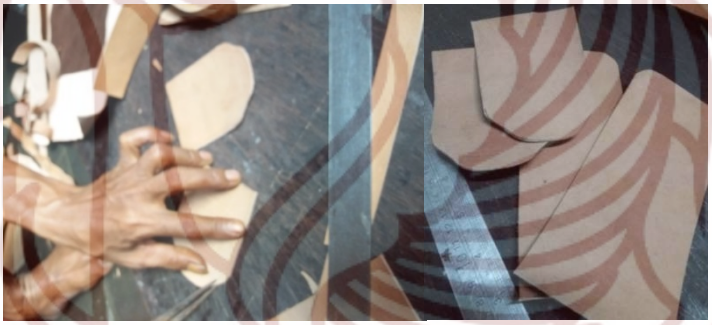

Gambar99. Hasil potongan bagian kantong.
(Foto: Andryas, 12 Mei 2017).

Gambar100. Hasil potongan bagian-bagian tas.
(Foto: Andryas, 12 Mei 2017).

d. Proses Pembuatan Hiasan Pahat Ukir Timbul

Setelah selesai memotong kulit semua bagian pola, dilanjutkan membuat hiasan pahat ukir timbul dahulu sebelum dilakukan penjahitan.Pahat ukir timbul memiliki tahapan dalam proses pembuatannya yang pertama adalah pembasahan

kulit dengan menggunakan air, tahap pembasahan kulit dilakukan untuk membuat material kulit mengembang sehingga apabila kulit terkena tekanan dari alat pahat tidak mengkerut/tidak rata. Setelah kulit basah lalu didiamkan sejenak hingga setengah kering, dilanjutkan membuat pola desain dari kertas ke kulit (*pengemalan)* setelah selesai, tahap selanjutnya adalah membuat garis pada kulit dengan menggunakan alat *carving knife cut blade.* Penggunaan alat tersebut untuk menggores kulit hingga setengah ketebalan kulit, setelah itu dilanjutkan dengan pemahatan untuk membentuk relief timbul untuk motif hias pokoknya, dan menurunkan dasaran dengan bentuk tekstur halus dan kasar.

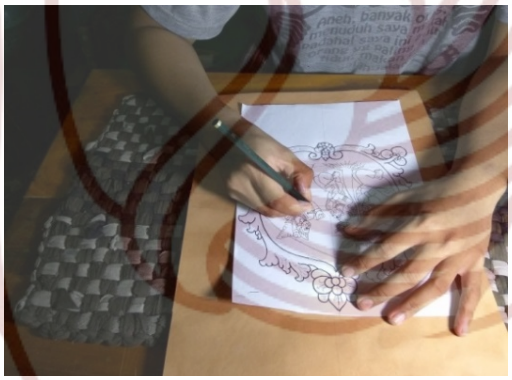

Gambar101. *Pengemalan* desain dari kertas ke kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 26 April 2017).

Gambar102. Membuat garis dengan alat *carving knife cut blade*
(Foto: Andryas, 26 April 2017).

Gambar103. Proses pemahatan kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 26 April 2017).

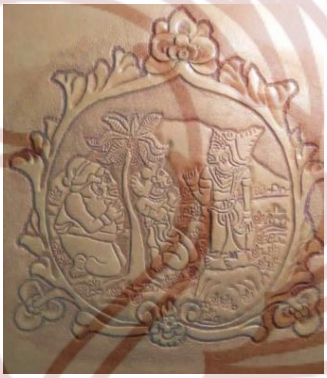

Gambar104. Hasil pahat ukir timbul relief adegan 1
(Foto: Andryas, 29 April 2017).

Gambar105. Hasil pahat ukir timbul relief adegan 2
(Foto: Andryas, 2 Mei 2017).

Gambar106. Hasil pahat ukir timbul relief adegan 3
(Foto: Andryas, 5 Mei 2017).

Gambar107. Hasil Pahat ukir timbul relief adegan 4
(Foto: Andryas, 8 Mei 2017).

Gambar108. Hasil pahat ukir timbul relief adegan 5
(Foto: Andryas, 11 Mei 2017).

e. Proses *Penyesetan* (Penipisan) Kulit

Penipisan dilakukan menggunakan alat mesin *leather skiving* dengan cara mengatur kedalaman kulit untuk menentukan seberapa tipis yang diinginkan. Tujuan dilakukan penipisan kulit adalahmempermudah proses penjahitan, mesin jahit mampu menembus kulit tanpa harus mematahkan jarum, karena kulit samak nabati yang dipakai relatif tebal.

Gambar109. Proses *penyesetan* kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 15 Mei 2017).

Gambar110. Hasil *penyesetan* kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 15 Mei 2017).

f. Proses Perekatan dan Pelipatan

Perekatan kulit dilakukan setelah proses penipisan kulit telah selesai dilakukan. Tujuan perekatan kulit adalah untuk memperkuat sambungan bagian tepi kulit yang hendak digabungkan, proses perekatan kulit menggunakan bahan lem super atau lem kuning. Adapun pelipatan kulit merupakan proses pembentukan tas agar sesuai dengan gambar desain.

Gambar111. Proses pemberian lem kuning pada kulit
(Foto: Andryas, 15 Mei 2017).

Gambar112. Proses pelipatan dan pembentukan bagian tas
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

g. Proses Perakitan

Proses perakitan merupakan proses merangkai bagian-bagian tas antara lain seperti pemberian puring, asesoris, dan menjahit kulit. Adapun penjelasannya:

1) Pemberian Puring

Puring adalah bahan penting untuk membuat lapisan bagian dalam pada tas, fungsi puring antara lain untuk mempercantik, melindungi, menutupi serabut kulit bagian dalam tas.

Gambar113. Proses *mengemal* puring ke kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

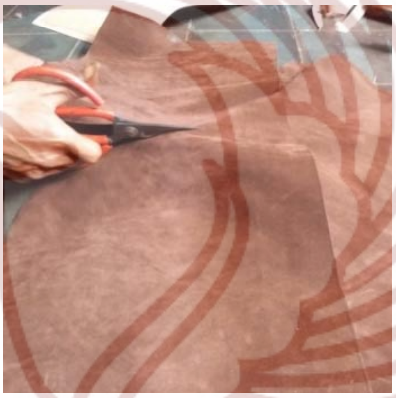

Gambar114. Proses pemotongan puring
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

Gambar115. Proses perekatan puring ke kulit samak nabati
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

2) Memasang Asesoris

Asesoris adalah bahan tambahan bagian tas yang dapat dilepas atau permanen. Fungsi dari asesoris antara lain untuk mempercantik dan

menambah daya tarik tas. Alat yang digunakan untuk memasang asesoris yaitu ganden, *plong*, penggaris, pensil, gunting, dan jarum.

Gambar116. Proses pelubangan dengan *plong*
untuk membuat tempat pengunci tas.
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

Gambar117. Proses penempelan pengunci tas.
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

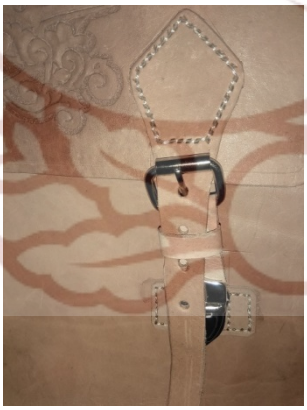

Gambar 118. Hasil pembuatan asesoris pengunci tas.
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

Gambar119. Hasil pemasangan *gesper*tetap.
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

Gambar120. Hasil pemasangan kunci klip.
(Foto: Andryas, 20 Mei 2017).

3) Penjahitan kulit

Penjahitan kulit merupakan proses paling menentukan keberhasilan pada bentuk tas yang akan dibuat. Proses penjahitan karya tas pria dari kulit samak nabati menggunakan jahit mesin dan jahit tangan. Jahit mesin memiliki kelebihan yaitu rapi, cepat, dan biaya yang murah, sedangkan jahit manual atau tangan memiliki kelebihan hasil yang lebih kuat. Bentuk benang jahitan pada kulit merupakan salah satu motif hias yang berpengaruh pada penampilan tas yang selesai dibuat, maka dari itu kerapian jahitan sangat diutamakan pada proses ini.

Gambar121. Proses menjahit dengan mesin jahit.
(Foto: Andryas, 21 Mei 2017).

Gambar122. Proses penjahitan bagian kantong samping tas
dengan mesin jahit.
(Foto: Andryas, 21 Mei 2017).

Gambar123. Proses penjahitan bagian *handle*
dengan mesin jahit.
(Foto: Andryas, 21 Mei 2017).

Gambar124. Proses penjahitan bagian tepi tas
dengan mesin jahit.
(Foto: Andryas, 21 Mei 2017).

Gambar125. Proses penjahitan manual
pada bagian tepi tas.
(Foto: Andryas, 21 Mei 2017).

Gambar126. Proses menjahit manual
pada bagian tepi tas.
(Foto: Andryas, 21 Mei 2017).

h. Proses Finishing

Finishing adalah tahap akhir yang berguna untuk lebih memperindah tampilan tas dan meningkatkan nilai jual. Karya Tugas Akhir ini menggunakan bahan

finishingvari leather balm, vari leather finish gloss dan *wax*. Kulit samak nabati memiliki ciri khas warna yang natural indah dan klasik, penggunaan *finishing* tanpa warna atau natural sangat tepat pada karya tas pria ini.

Gambar127. Proses *finishing*
(Foto: Andryas, 5 Juni 2017).

Gambar128. Hasil *finishing* 1x oles
(Foto: Andryas, 5 Juni 2017).

Gambar129. Hasil *finishing* 3x oles
(Foto: Andryas, 5 Juni 2017).

D. Ulasan Karya

Ulasan karya adalah uraian penjelasan mengenai karya yang dibuat berdasarkan bentuk tas, fungsi yang tepat dan makna motif hiasyang terkandung

di dalamnya. Karya kriya seni pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu kriya pakai (*fungsional*) dan kriya hias.

Karya Tugas Akhir ini merupakan karya kriya pakai atau *fungsional* berbentuk tas pria, dengan model *backpack* dan *satchel.* Fungsi utama tas adalah untuk tempat menyimpan benda dan mempermudah barang yang dibawa manusia untuk keperluan sehari hari. Selain fungsi utama sebagai tempat menyimpan, tas juga dipakai untuk gaya atau pelengkap *fasion.* Semakin berkembangnya jaman fungsi tas mulai bercabang dan memiliki fungsi yang khusus, seperti model *Backpack*(tas ransel) lebih cocok untuk keperluan pelajar dan mahasiswa untuk menyimpan dan membawa buku, alat tulis, dan sebagainya seperti kesekolah dan kekampus. Adapun*satchel*(tas kerja pria) biasa digunakan untuk kegiatan seseorang yang bekerja ke kantor dengan membawa barang bawaan yang tidak terlalu berat.

Bahan utama pembuatan karya dalam tugas akhir ini adalah kulit samak nabati, dan ditambah bahan pendukung, pelengkap, dan asesoris seperti: puring, *ring* jalan dan tetap, *gesper*, resleting, kepala resleting, serta diberi hiasan hasil teknik pahat ukir timbul untuk memperindah penampilan tas. Pembuatan karya Tugas Akhir ini berjumlah lima buah karya yang terdiri dari: empat karya tas *backpack* dan satu karya tas *satchel.* Setiap karya memiliki hiasan pahat ukir timbul salah satu adegan dari pengembangan relief Sudamala pada Candi Sukuh yang memiliki makna berbeda-beda, tetapi proses pembuatan dan teknik yang dipakai untuk hiasannya sama.

Karya tas pria pada motif hiasannya ini memiliki cerita yang saling terkait atau berkesinambungan. Adapun penjelasan karya lima buah tas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Karya Tas ke-1 "Jati Diri"**

Gambar130. Hasil karya tas ke 1
(Foto: Andryas, 25 Juni 2017).

Karya pertama ini adalah tas jenis *backpack* (tas ransel) yang cocok untuk pria remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa, bagian dalam tas terdapat satu sekat tembahan kantong untuk menyimpan barang yang berukuran kecil, bagian dalam kantong utama tas dapat diisi bermacam-macam barang seperti buku, alat tulis, laptop, dan lain-lain. Pemakaianan karya tas ini dirancang menggunakan dua tali tas (*webbing)* dan *handle*, cara menggunakannya adalah dengan cara tas ransel diletakkan di punggung pemakai dan dapat juga dijinjing.

Karya pertama ini terdapat hiasan pahat ukir timbul yang terdapat dibagian penutup tas (*flap)*. Hiasan pahat ukir timbul pada karya pertama ini

menceritakan Sadewa (anak ke lima dalam Pandawa) yang sedang mencari jati dirinya. Sadewa meminta nasehat kepada Dewa Siwa apa yang harus dilakukan untuk berbuat benar. Hiasan pahat ukir timbul karya pertama memperlihatkan pertemuan Dewa Siwa dengan Sadewa, Dewa Siwa berdiri dihadapan Sadewa yang ditemani tokoh punokawan yaitu Semar yang duduk bersimpuh di atas tanah sambil menyembah untuk meminta petunjuk dariNya.[37]Cerita tersebut terdapat makna, bahwa manusia diharapkan selalu meminta pentunjuk kepada Tuhan tentang bagaimana menjalankan kehidupan yang benar untuk meraih jati diri yang baik. Hiasan karya tas pertama ini dibingkai dengan motif ukir minangkabau.

2. Hasil Karya Tas ke-2 “ Bimbang”

[37] Ki Padmapuspita Y. 2004. hlm. 152.

Gambar131. Hasil karya tas ke 2
(Foto: Andryas, 25 Juni 2017).

Karya kedua ini adalah tas jenis *backpack* (tas ransel), sasaran pemakai karya kedua ini adalah anak sekolah usia remajadengan kesibukan aktivitas sekolah. Karya tas kedua ini memilki satu buah sekat didalamnya yang dibuat kusus untuk menaruh barang berukuran kecil. Kantong utama bagian dalam dapat digunakan untuk membawa buku berukuran besar, dan bagian luar terdapat satu kantong yang dapat diisi berbagai macam alat tulis. Karya tas ini dilengkapi dua buah tali tali dan *handle*, cara penggunaannya adalah di*cangklongkan* (disematkan)ke punggung pemakai dan dapat juga di jinjing.

Hiasan pahat ukir timbul karya kedua ini terdapat pada bagian depan tas. Hiasan tas menceritakan Sadewa yang dikorbankan kepada Batari Durga, maksud dari dikorbankan karena Sadewa dipercaya mampu menyembuhkan wujud raksasa Batari Durga agar dapat kembali lagi menjadi Bidadari. Sadewa merasa bimbang

antara mampu dan tidak mampu, karena hal tersebut ia diikat pada pohon oleh Batari Durga, dan diancam akan dibunuh dengan pedang apabila ia tidak mau *meruwatnya*. Disaat keadaan pasrah dan putus asa Sadewa diberikan nasehat oleh Semar yang berada di sisinya untuk tidak bimbang dan percaya bahwa dirinya mampu untuk menyembuhkan Batari Durga.[38]Cerita relief tersebut terdapat makna jadi manusia jangan bimbang sehingga beranggapan tidak mampu dan putus asa sebelum mencoba dan bertindak terhadap sesuatu yang akan dikerjakan. Lebih baik gagal dari pada orang yang tidak berbuat sesuatu. Hiasan pahat ukir timbul cerita Sadewa ini di bingkai dengan motif ukir gaya Yogyakarta.

3. Hasil Karya Tas Ke-3 "Keberhasilan"

[38] Ki Padmapuspita Y. 2004. hlm. 146.

Gambar132. Hasil karya tas ke 3
(Foto: Andryas, 25 Juni 2017).

Karya ketiga ini adalah tas model *satchel*(tas kerja pria) yang dapat dipakai oleh pria dewasa dan remaja dengan aktivitas dikampus dan pekerja kantor. Karya tas ketiga ini memiliki satu buah sekat tambahan didalamnya yang dapat dipakai untuk menaruh barang yang berukuran kecil, kantong utama bagian dalam dapat diisi alat-alat tulis dan barang yang ringan dan berat disesuaikan

ukuran tas. Bagian luar terdapat kantong tambahan yang dapat diisi *handphone*, dompet, alat tulis dan barang lainnya yang tidak terlalu berat.

Karya tas ini dilengkapi tali tas/ *webbing* berjumlah satu buah dan *handle* (pegangan). Cara menggunakan tas ini yaitu *dicangklong* atau *dislempangkan* kesamping melingkar ke pundak. Tali tas dapat diatur panjang dan pendek sesuai kenyamanan penggunanya.

Karya tas ketiga ini terdapat hiasan yang terletak pada depan tas bagian penutup tas (*flap)*, menceritakan keberhasilan Sadewa yang telah dapat *meruwat* Batari Durga lepas dari wujud raksasanya dan kembali menjadi Bidadari yaitu bernama Dewi Uma, permaisuri Dewa Siwa, yang cantik jelita.[39] Makna dari cerita adegan ke tiga ini adalah pada dasarnya usaha dan semangat akan mendatangkan keberhasilan.

Hiasan yang terdapat pada karya tas yang ke tiga ini dibingkai dengan bentuk trapesium seperti Candi Induk yang terdapat pada Candi Sukuh.

[39] Ki Padmapuspita Y. 2004. hlm. 154.

4. Hasil Karya Tas ke-4 ’’Berkat”

Gambar133. Hasil karya tas ke 4
(Foto: Andryas, 25 Juni 2017).

Karya keempat ini memiliki bentuk trapesium, yang terinspirasi dari bentuk relief candi sukuh. Bagian dalam tas terdapat dua buat kantong dan satu kantong pada bagian belakang, masing-masing kantong dapat diisi barang berat dan ringan disesuaikan ukuran tas. Karya keempat ini dapat dipakai oleh pria dewasa dan remaja dengan kesibukan sekolah, kuliah, kekantor dan santai. Bagian atas tas terdapat *handle* untuk menjinjing tas dan terdapat dua tali tas (*webbing)* pada bagian depan yang berguna untuk membawa tas dengan cara di*cangklong*kan di punggung pemakai.

Karya keempat ini terdapat hiasan pahat ukir timbul yang menceritakan perjalanan Sadewa setelah meruwat Dewi Uma. Ditengah perjalanan Sadewa bertemu dengan Bagawan Tambrapetra (petapa) yang buta, karena merasa kasihan Sadewa meruwatnya hingga dapat melihat, karena hal tersebut Bagawan

Tambrapetra memberi hadiah yaitu anaknya yang bernama Ni Padapa untuk di nikahkan dengan Sadewa.[40]Cerita tersebut terdapat makna yaitu setiap berbuat baik pasti akan mendapatkan berkat balasan yang tidak terduga dan misteri.

Hiasan relief karya keempat ini dibingkai dengan bentuk dua rusa yang melingkar saling membelakangi, bingkai ini bernama misteri *sangkan paranning dumadi* artinya adalah *sangkan* (asal) *paran* (tujuan) *dumadi* (kejadian), dalam kehidupan manusia.[41]

Dua rusa yang saling membelakangi adalah dua sifat manusia dalam hidupnya baik dan buruk di dalam dunia yang sangat berbeda satu dengan lainnya, sedangkan maksud dari tubuh rusa yang melingkar saling terhubung adalah sifat manusia didunia pasti memiliki sisi baik dan buruk, meskipun berbeda tapi tetap menyatu dan memilikinya, di sekitar lingkaran tubuh rusa terdapat tiga wajah Bhatara Kala dan kobaran api kecil yang mengelilingi lingkaran dengan maksud renkarnasi, yaitu kehidupan yang akan diulang bila manusia sudah mati akan terlahir kembali.[42]

5. Hasil Karya Tas ke-5 "Kemenangan"

[40] Ki Padmapuspita Y. 2004. hlm. 158.
[41] Suwarno Asmadi. 2004. hlm. 20.
[42] Ki Padmapuspita Y. 2004. hlm. 129.

Gambar134. Hasil karya tas ke 5
(Foto: Andryas, 25 Juni 2017).

Karya ke lima ini adalah tas berbentuk *backpack* dengan ukuran besar yang dapat dipakai kalangan pria remaja dan dewasa. Tas karya ke lima ini terdapat kantong besar didalamnya dan diberi sekat dua didalam yang dapat diisi seperti laptop besar, buku besar, buku gambar, alat perkantoran dan barang berat lainnya disesuaikan ukuran tas. karya tas ini dilengkapi*handle* (pegangan) pada bagian atasnya dan *webbing* (tali tas), cara memakainya sama dengan karya sebelumnya yaitu dapat di*cangklong*kan dan dijinjing.

Karya ke lima ini terdapat hiasan pahat ukir timbul di bagian penutup tas (*flap)* yang menceritakan Bima ditemani tokoh punakawan yaitu Bagong melawan raksasa pengikut Batari Durga yang bernama Kalantaka. Pertarungan ini terjadi karena Bima ingin menolong adiknya yang di bawa oleh Batari Durga, hasil pertempuran ini dimenangkan oleh Bima.[43] Dalam cerita ini memilki makna

[43] Ki Padmapuspita Y. 2004. hlm.150.

bahwa manusia yang ingin sukses perlu memiliki tekat kuat dan keinginan berprestasi yang tinggi sehingga pasti akan menghasilkan kemenangan meskipun rintangan menghadang sebesar raksasa.

Hiasan yang terdapat pada karya ke lima ini memiliki bingkai berbentuk lingkaran yang bersinardi tiap sisinya, maksud dari bentuk tersebut adalah seperti bintang yang bersinar. Bagian atas dan bawah bingkai terdapat motif ukiran pengembangan motif ukir tradisional gaya Surakarta.

BAB IV

KALKULASI BIAYA

Kalkulasi biaya adalah data yang memuat perincian semua dana yang dikeluarkan dalam proses penciptaan untuk menghasilkan Tugas Akhir Karya. Biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

A. Kalkulasi Biaya Bahan dan Jasa

1. Kalkulasi Biaya Karya Tas ke-1

NO	JENIS	UKURAN	SATUAN	BIAYA
1	Penyetrikaan kulit	*2 side*	Rp 2.000,-	Rp 4.000,-
2	Kulit samak nabati tebal	12*feet*	Rp 12.500,-	Rp 150.000,-
3	Kulit samak nabati tipis	3*feet*	Rp 9.000,-	Rp 27.000,-
4	Kertas A3	3 lembar	Rp 1.000,-	Rp 3.000,-
5	Kain puring	0,5 meter	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
6	Lem super	120cc	Rp 275.000,-	Rp 6.600,-
7	Resleting besar	0,6 meter	Rp 10.000,-	Rp 6.000,-
8	Kepala resleting besar	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
9	Benang	13,4 meter	Rp 58.000,-	Rp 5 .000,-
10	*Gesper*jalan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
11	*Gesper* tetap	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
12	Kancing magnet	1 buah	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-
13	Kunci klip	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
14	*Gesper* segitiga	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
15	*Gembok*	1 buah	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-

16	*Yellow board*	1 lembar	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-
17	Biaya menjahit	1 tas		Rp 285.000,-
JUMLAH				Rp 575.600,-

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Karya Tas ke-1

2. Kalkulasi Biaya Karya Tas Ke-2

NO	JENIS	UKURAN	SATUAN	BIAYA
1	Penyetrikaan kulit	*2 side*	Rp 2.000,-	Rp 4.000,-
2	Kulit samak nabati sol	4*feet*	Rp 12.500,-	Rp 50.000,-
3	Kulit samak nabati tipis	16*feet*	Rp 9.000,-	Rp 144.000,-
4	Kertas A3	3 lembar	Rp 1.000,-	Rp 3000,-
5	Kain puring	0,6 meter	Rp 62.000,-	Rp 37.200,-
6	Lem super	120cc	Rp 275.000,-	Rp 6.600,-
7	Resleting besar	1 meter	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-
8	Kepala resleting besar	4 buah	Rp 5.000,-	Rp 20.000,-
9	Benang	15,6 meter	Rp 58.000,-	Rp 5.500,-
10	*Gesper*jalan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
11	*Gesper* tetap	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
12	*Gesper* segitiga	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
13	Kunci klip	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
14	*Gembok*	2 buah	Rp 10.000,-	Rp 20.000,-
15	*Yellow board*	1 lembar	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-
17	Biaya menjahit	1 buah		Rp 225.000,-
JUMLAH				Rp 560.300,-

Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya Tas Ke-2

3. Kalkulasi Biaya Karya Tas ke-3

NO	JENIS	UKURAN	SATUAN	BIAYA
1	Penyetrikaan kulit	*2 side*	Rp 2.000,-	Rp 4.000,-
2	Kulit samak nabati sol	12*feet*	Rp 12.500,-	Rp 150.000,-
3	Kulit samak nabati tebal 1mm	8*feet*	Rp 9.000,-	Rp 72.000,-
4	Kertas A3	3 lembar	Rp 1.000,-	Rp 3.000,-
5	Kain puring	1 meter	Rp 62.000,-	Rp 62.000,-
6	Lem super	120cc	Rp 275.000,-	Rp 6.600,-
7	Benang	14 meter	Rp 58.000,-	Rp 5.100,-
8	*Gesper* tetap	4 buah	Rp 3.000,-	Rp 12.000,-
9	*Gesper* jalan	3 buah	Rp 5.000,-	Rp 15.000,-
10	Kancing *klem*	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
11	*Yellow board*	1 lembar	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-
12	Biaya menjahit	1 tas		Rp 250.000,-
JUMLAH				Rp 592.700,-

Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya Tas ke-3

4. Kalkulasi Biaya Karya Tas Ke-4

NO	JENIS	UKURAN	SATUAN	BIAYA
1	Penyetrikaan kulit	*2 side*	Rp 2.000,-	Rp 4.000,-
2	Kulit samak nabati sol	7*feet*	Rp 12.500,-	Rp87.500,-
3	Kulit samak nabati tipis	13*feet*	Rp 9.000,-	Rp 117.000,-
4	Kertas A3	3 lembar	Rp 1.000,-	Rp 3000,-
5	Kain puring	0,5 meter	Rp 62.000,-	Rp 31.000,-
6	Lem super	120 cc	Rp 275.000,-	Rp 6.600,-
7	Benang	12,5 meter	Rp 58.000,-	Rp 4.600,-
8	*Gesper*jalan	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
9	*Gesper* segitiga	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
10	Kunci klip	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
9	*Yellow board*	1 lembar	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-
11	Kancing magnet	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
12	Biaya menjahit	1 tas		Rp 215.000,-
JUMLAH				Rp 503.700,-

Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya Tas Ke-4

5. Kalkulasi Biaya Karya Tas Ke-5

NO	JENIS	UKURAN	SATUAN	BIAYA
1	Penyetrikaan kulit	*2 side*	Rp 2.000,-	Rp 4.000,-
2	Kulit samak nabati sol	16*feet*	Rp 12.500,-	Rp 200.000,-
3	Kulit samak nabati tipis	4*feet*	Rp 9.000,-	Rp 36.000,-
4	Kertas A3	3 lembar	Rp 1.000,-	Rp 3000,-

5	Kain puring	1 meter	Rp 62.000,-	Rp 62.000,-
6	Lem super	120 cc	Rp 275.000,-	Rp 6.600,-
7	Benang	16,2 meter	Rp 58.000,-	Rp 6.000,-
8	*Gesper* segitiga	2 buah	Rp 3.000,-	Rp 6.000,-
8	*Gesper*jalan	4 buah	Rp 5.000,-	Rp 20.000,-
9	Kancing *klem*	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
10	Kunci klip	2 buah	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-
9	*Yellow board*	1 lembar	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-
10	Biaya menjahit	1 tas		Rp 250.000,-
JUMLAH				Rp616.600,-

Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Tas Ke-5

B. Kalkulasi Biaya Bahan Finishing

NO	JENIS	UKURAN	SATUAN	BIAYA
1	Vari *leather balm*	1 botol	Rp 55.000,-	Rp 55.000,-
2	Vari *leather finish gloss*	1 botol	Rp 85.000,-	Rp 85.000,-
3	*Wax*	1 kaleng	Rp 85.000,-	Rp 50.000,-
JUMLAH				RP 190.000,-

Tabel 6. Kalkulasi Biaya Bahan Finishing

C. Total Biaya Keseluruhan Tugas Akhir Karya ''Pengembangan Relief Candi Sukuh Sebagai Motif Hias Tas Pria dari Kulit Samak Nabati"

NO	NAMA	BIAYA
1	Karya Tas ke-1	Rp 575.600,-
2	Karya Tas ke-2	Rp 560.300,-
3	Karya Tas ke-3	Rp 592.700,-
4	Karya Tas ke-4	Rp 503.700,-
5	Karya Tas ke-5	Rp 616.600,-
6	Bahan Finishing	RP 190.000,-
JUMLAH		Rp 3.038.900,-

Tabel 7. Total Biaya Keseluruhan Tugas Akhir Karya

Demikian jumlah biaya karya Tugas Akhir yang disajikan dalam bentuk tabel, mulai dari bahan pokok, bahan pelengkap, biaya menjahit, biaya *finishing*, dan biaya lainnya guna mendukung terwujudnya karya tugas akhir tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide/gagasan dalam penciptaan karya Tugas Akhir adalah pengembangan relief Candi Sukuh sebagai motif hias karya tas pria karena menjadi salah satu keunikan Candi Sukuh. Selain itu belum ada seniman yang mengangkat relief Candi Sukuh untuk dijadikan motif hias pada tas kulit dengan menggunakan teknik pahat ukir timbul. Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul *Pengembangan Relief Candi Sukuh Sebagai Motif Hias Tas Pria Dari Kulit Samak Nabati* ini melalui beberapa tahap, antara lain tahap eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Candi sukuh, dan melakukan pengamatan terkait bahan kulit samak nabati. Tahap perencanaan dimulai dari pembuatan beberapa sketsa alternatif bentuk tas dan relief Kidung Sudamala dilanjutkan dengan penyempurnaan menjadi sketsa terpilih dan dilanjukan dengan membuat gambar kerja, pecah pola, dan detail. Tahap perwujudan adalah proses pembuatan tas pria dengan menggunakan bahan utama kulit samak nabati ketebalan 3 milimeter dan 1 milimeter, proses penyatuan atau penggabungan bagian kulit menggunakan teknik jahit mesin, jahit manual dan menggunakan teknik pahat ukir timbul untuk membuat hiasan.

Karya tas pria yang diciptakan diharapkan dapat dipandang sebagai karya tas kulit yang inovatif, kreatif, dan unik serta dapat ikut melestarikan jenis tas kulit. Adapun kendala dalam penciptaan karya tas pria ini adalah bahan dasar kulit

samak nabati yang tebal membuat proses penjahitan harus berhati-hati dan berpengalaman dibidangnya. Hal tersebut dapat menjadi pengalaman tambahan bagi penulis untuk kedepannya karya yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.

B. Saran-Saran

Hasil Karya Tas Pria dalam Tugas Akhir ini dengan hiasan hasil pengembangan motif hias relief Kidung Sudamala yang menggunakan bahan kulit, dengan teknik pahat ukir timbul, menjadikan nilai estetis dan nilai ekonominya lebih meningkat hal ini dikarenakan tas dipasaran pada jaman sekarang ini mulai jarang di temui jenis tas yang dihias teknik pahat ukir timbul. Demi terciptanya karya yang lebih kreatif dan inovatif untuk mahasiswa yang akan menempuh karya Tugas Akhir, maka penulis memiliki saran yang dapat disampaikan, diantaranya yaitu :

1. Lebih memperbanyak pencarian hal baru terkait karya kriya di luar kampus atau luar daerah, karena akan memperoleh pengetahuan dan membuat kita sibuk berinovasi.
2. Untuk generasi yang akan datang, jaga dan lestarikan budaya indonesia salah satunya keberadaan Candi-candi di Jawa karena bangunan kuno tersebut bila dikenal secara luas akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Candi-Candi tersebut.

DAFTAR ACUAN

1. Pustaka Buku

Agus Ahmadi. 2001. Proses Penyamakan dan Teknik Pembuatan Ornamen pada Kulit Samak Nabati di Yogyakarta. Laporan Penelitian tidak diterbitkan.Surakarta: ISI Surakarta.

Agus Ahmadi. 2017. Karya Kriya Kreativ dari Kulit Samak Nabati dan Perkamen, Bahan Ajar Perkuliahan Kriya Kulit tidak diterbitkan. FSRD. Surakarta: ISI Surakarta.

Dwi Asdono Basuki. 1994. *Daftar Istilah Perkulitan.* Yogyakarta: Departemen Perindustrian

Edmun Burke Feldman. 1967. *Art as Image and Idea.* Englewood: Prentice-Hall.

Gall, Meredith D. 1983. *Educational research An Introduction.* New York: Ablongman Inc.

Ki Padmapuspita Y. 2004. *Candi Sukuh dan Kidung Sudamala.* Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen.

Riski Ayu. 2006. *Handi Craft Indonesia.* Yogyakarta: PT. Tri Jaya Media Komunikasi.

Sherly A. Suherman. 2012. *Kreasi Tas Cantik.* Jakarta: Dunia Kreasi.

Saraswati. 1986. *Seni Menggempa Kulit.* Jakarta: Bharatara Karya Aksara.

Suwarno Asmadi. 2004. *Candi Sukuh Antara Situs Pemujaan dan Pendidikan Seks.*Surakarta: CV Massa Baru.

Soegeng Toekio M. 2000. *Kekriyaan Indonesia.* Surakarta: Gandaan Artha-28.

Soegeng Toekio M. 2003. *Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya.* Surakarta: STSI Press Surakarta.

Soegeng Toekio M. 2004. *Rupa wayang Dalam Kosakarya Kria Indonedia*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sunanto. 2000. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri.* Yogyakarta: Kanisius.

Sp. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur.* Yogyakarta: Prasista.

Umi Fidhi. 2016. *Tas dan Dompet Cantik.*Jakarta: Kriya Pustaka.

Wiratna Sujarweni. 2012. *Jelajah Candi Kuno Nusantara.* Jogjakarta: Diva Press.

2. Pustaka Elektronik

https://taskulitpolos.com/mini-postman-brando.html

https://taskulitpolos.com/tas-postman-merkurius.html

https://kongery.com/taobao.html

GLOSARIUM

1. *analine finish* : jenis finishing kulit dengan tetap mempertahankan warna keaslian kulit/tidak mengubah warna kulit aslinya.
2. *Carving knife* : alat flexibel yang dapat berputar 360 derajat dengan ujung seperti pisau tajam lurus.
3. *Feet* : ukuran satu potongan kulit.
4. *Felt* : jenis kain yang terbuat dari serat wol tanpa ditenun.
5. *Garduroy* : jenis kain yang terdiri dari serat yang dipuntir.
6. *Gloss* : kilauan yang ditimbulkan oleh cermin, pantulan cahaya.
7. *Haken* : alat rajut seperti jarum.
8. *Kidung* : nyanyian, lagu (syair yang dinyanyikan); puisi.
9. *Minaudiere* : Tas dengan bahan utama dari logam.
10. *Natural* : bersifat alam; alamiah; asli; dapat dipakai warna apa saja (tentang semir dan sebagainya).
11. *Nabati* : (berasal dari) tumbuh-tumbuhan.
12. *pigmen finish* : kulit yang mengandung partikel zat warna yang baik.
13. *Suede* : kulit seperti bludru dengan bulu pendek, hasil finishing dengan pengempelasan.
14. *Tanning* : jenis pengolahan kulit.
15. *Transparan* : tembus cahaya; tembus pandang; bening; jernih.
16. *Vari leather* : bahan finishing diciptakan kusus untuk kulit nabati.
17. *Vinil* : kulit imitasi yang terbuat dari plastik etilena.
18. *Webbing* : tali tas yang digunakan untuk membawa tas.

LAMPIRAN

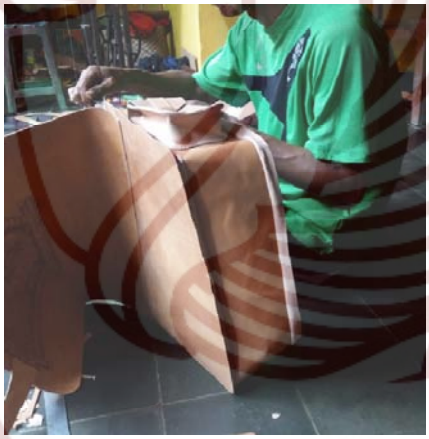


JUKI


T90